

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK 1 SMK PGRI 1 SENTOLO
KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Pariani
10403244032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK 1 SMK PGRI 1 SENTOLO
KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh:
PARIANI
10403244032

Telah Disetujui dan disahkan
Pada Tanggal 14 April 2014

Untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Annisa Ratna Sari, M. S. Ed.
NIP. 19800912 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK 1 SMK PGRI 1 SENTOLO
KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**




Yang disusun oleh:

PARIANI

NIM 10403244032

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Mei 2014 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

| Nama | Kedudukan | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------------|--------------------|---|-----------|
| Sumarsih, M. Pd. | Ketua Penguji |  | 23/5 2014 |
| Annisa Ratna Sari, M. S. Ed. | Sekretaris Penguji |  | 24/5 2014 |
| Mahendra Adhi N, M. Sc. | Penguji Utama |  | 24/5 2014 |

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Pariani
NIM : 10403244032
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X
AKUNTANSI 1 SMK PGRI 1 SENTOLO
KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Pariani

NIM 10403244032

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang khusyu”

(Q. S. Al Baqarah : 45)

“Pendidikan merupakan pelengkap paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Perkataan tanpa niat itu bodoh, mendidik tanpa mencoba merupakan perbuatan yang sia-sia”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa mendukung dengan doa, cinta, dan kasih sayang.
2. Budhe dan Pakdhe tersayang yang menjadi orang tua kedua untukku selama ini telah ikhlas merawatku dari aku masih bayi hingga aku bisa sampai sekarang.
3. Kakak-kakakku Kang Sar, Kang Sur, Mbak Luk, Mbak Ismi yang selalu setia memberikan nasehat-nasehatnya untuk masa depanku yang lebih baik.

Karya ini juga sebagai bingkisan kepada:

1. Saudara kembarku yang aku sayangi Parianti yang sebenarnya gak pernah akur, sukses juga buat skripsinya.
2. Adik ponakanku Fadil yang selalu mengisi hari-hariku dengan senyuman, jadilah kamu anak yang soleh berguna bagi nusa dan bangsa. Aamiin
3. Buat yang kelak menjadi pendamping hidupku terimakasih atas bantuan, doa, dan motivasinya selama ini untuk menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kelak kita berjodoh. Aamiin
4. Sahabat-sahabatku Galuh, Risti, Epin, dan Melvin yang senantiasa membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, jangan pernah lupakan persahabatan kita kawan.
5. Sahabat dan keluarga baru yang aku temukan di kampus ini.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK PGRI 1 SENTOLO
KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh:
PARIANI
10403244032

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan persentase kuantitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek/indikator membaca materi pelajaran Akuntansi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, bertanya dengan guru atau teman sekelompok mengenai materi yang belum dipahami, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, mengerjakan kasus/tugas dari guru, mencatat materi pelajaran, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab. Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian diperoleh skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 61.25%, pada siklus I diperoleh rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 73,96% atau mengalami peningkatan sebesar 12.71% dari kondisi awal. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor 82.71%, sehingga terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebesar 8.75%. Selain itu, jumlah siswa yang tergolong aktif selama proses pembelajaran pada kondisi awal sebanyak 9 siswa atau 60%, siklus I sebanyak 13 siswa atau 80.00% dan pada siklus II sebanyak 15 siswa telah aktif selama proses pembelajaran atau dengan kata lain 100% siswa aktif mengikuti pembelajaran pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif sebanyak 20% dari kondisi awal sebelum penelitian ke siklus I dan juga sebesar 20% dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: *Snowball Throwing*, Aktivitas Belajar Akuntansi Kelas X Akuntansi 1

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SwT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2013/2014”. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, Ph.D., M.Si. Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Annisa Ratna Sari M.S.Ed, dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh kasih sayang membimbing dan memberi arahan selama penyusunan skripsi.
5. Mahendra Adhi Nugroho M.Sc, dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dra. Nur Aini Sulistyawati, Kepala SMK PGRI 1 Sentolo yang telah memberikan izin penelitian di kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo.
7. Ani Fatmaningrum, S.E, guru kompetensi keahlian Akuntansi kelas X

Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo yang telah bekerja sama dan bersedia berkolaborasi dalam penelitian.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka semua dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terdapat dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Pariani

NIM. 10403244032

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |

| | |
|--|---------------|
| BAB II.KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Kajian Pustaka | 9 |
| 1. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar Akuntansi | 9 |
| a. PengertianAktivitas | 9 |
| b. Pengertian Belajar | 11 |
| c. PengertianAkuntansi | 12 |
| d. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntasni | 13 |
| e. Jenis-jenis Aktivitas | 13 |
| f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas | 15 |
| 2. Model Pembelajaran Kooperatif | 20 |
| a. PengertianModel Pembelajaran Kooperatif | 20 |
| b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif | 22 |
| c. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif | 22 |
| d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif | 24 |
| 3. Tipe <i>Snowball Throwing</i> | 25 |
| a. Pengertian Tipe <i>Snowball Throwing</i> | 25 |
| b. Langkah-langkah dalam Tipe <i>Snowball Throwing</i> | 25 |
| B. Penelitian yang Relevan | 27 |
| C. Kerangka Berpikir | 31 |
| D. Hipotesis Tindakan | 34 |
| BAB III.METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Desain Penelitian | 35 |
| B. Tempat dan Waktu | 36 |
| C. Subjek dan Objek | 37 |
| D. Devinisi Operasional | 37 |
| 1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi ... | 37 |
| 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> | 38 |

| | |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| F. Instrumen Penelitian | 40 |
| G. Prosedur Penelitian | 43 |
| H. Teknik Analisis Data | 46 |
| 1. Analisis Data Kualitatif | 46 |
| 2. Analisis Data Deskriptif dengan Presentase Kuantitatif | 46 |
| I. Kriteria Keberhasilan Tindakan | 47 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 49 |
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian | 49 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 49 |
| 1. Kemampuan Awal | 51 |
| 2. Siklus I | 55 |
| 3. Siklus II | 63 |
| C. Pembahasan | 71 |
| D. Keteratasan Penelitian | 86 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN..... | 93 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Gambaran Kerangka Berpikir | 33 |
| 2. Model Penelitian Tindakan Kelas | 36 |
| 3. Kondisi Awal Sebelum Implementasi Model <i>Snowball Throwing</i> | 53 |
| 4. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Kondisi Awal | 54 |
| 5. Implementasi Model <i>Snowball Throwing</i> pada Siklus I | 60 |
| 6. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus I | 61 |
| 7. Implementasi Model <i>Snowball Throwing</i> pada Siklus II | 67 |
| 8. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus II | 68 |
| 9. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa | 70 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hamalan |
|--|---------|
| 1. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi | 40 |
| 2. Kategori Pengelompokan Aktivitas Belajar Siswa | 41 |
| 3. Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Belajar Akuntansi | 42 |
| 4. Skor Alternatif Jawaban | 42 |
| 5. Kategori Pengelompokan Aktivitas Belajar Siswa | 48 |
| 6. Kompetensi Keahlian SMK PGRI 1 Sentolo | 49 |
| 7. Presentase Tiap Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pada Kondisi Awal | 52 |
| 8. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Kondisi Awal | 53 |
| 9. Presentase Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I | 59 |
| 10. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus I | 60 |
| 11. Presentase Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus II | 67 |
| 12. Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus II | 68 |
| 13. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa | 70 |
| 14. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari Kondisi Awal ke Siklus I | 72 |
| 15. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari Siklus I ke Siklus II | 72 |
| 16. Peningkatan Jumlah Siswa yang Aktif Siswa dari Kondisi Awal ke Siklus I | 73 |
| 17. Peningkatan Jumlah Siswa yang Aktif Siswa dari Siklus I ke Siklus II | 73 |
| 18. Perbandingan Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran 1 | Halaman |
|--|---------|
| 1. Silabus | 94 |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 96 |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 103 |
| 4. Materi | 116 |
| 5. Penilaian Lembar Observasi Kondisi Awal Sebelum Penelitian | 131 |
| 6. Penilaian Lembar Observasi Siklus I | 132 |
| 7. Penilaian Lembar Observasi Siklus II | 133 |
| 8. Hasil Angket Siklus I | 134 |
| 9. Hasil Angket Siklus II | 135 |
| 10. Catatan Lapangan Siklus I | 136 |
| 11. Catatan Lapangan Siklus II | 137 |
| 12. Daftar Nama Kelompok | 138 |
| 13. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Tindakan | 139 |

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan atau keahlian dalam kesatuan yang organis, harmonis, dinamis, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan diri, disiplin dan tanggung jawab, mampu mengungkapkan dirinya melalui media yang ada, mampu melakukan hubungan yang manusiawi, dan menjadi warga negara yang baik.

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kemampuan, minat, motivasi dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain model pembelajaran, media pembelajaran, sarana, dan kelas (Ngalim Purwanto, 2004:107)

Sebagian besar guru dalam kegiatan pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran konvensional yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama

dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh, menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan dan akibatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih belum maksimal. Akibat dari kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian aktivitas belajar siswa, sehingga pembelajaran konvensional belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh beberapa guru di SMK PGRI 1 Sentolo, selama proses kegiatan belajar mengajar ternyata hampir semua guru di SMK PGRI 1 Sentolo masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Akuntansi di SMK PGRI 1 Sentolo, di sana memang belum pernah ada guru yang mencoba mengajar menggunakan model-model pembelajaran atau yang lain dikarenakan keterbatasan guru terhadap informasi model-model pembelajaran serta dalam penerapannya terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga adanya penelitian tindakan kelas di SMK PGRI 1 Sentolo ini sangat diharapkan karena guru juga ingin mengetahui bagaimana penerapan model-model pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran akuntansi yang diharapkan juga

mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran akuntansi khususnya di kelas X Akuntansi 1, guru dalam kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas masih menggunakan metode belajar yang konvensional. Guru hanya berdiri di depan kelas untuk menjelaskan materi kepada siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga disaat guru menjelaskan materi semua siswa hanya diam seolah-olah memperhatikan saat guru memberikan penjelasan. Dari jumlah 15 siswa di kelas X Akuntansi 1, tidak lebih dari 3 orang siswa yang mau langsung bertanya pada guru mata pelajaran mengenai materi yang belum mereka pahami.

Tidak hanya itu, meskipun semua siswa terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan, namun disaat guru melemparkan pertanyaan tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apabila ada siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan banyak dari mereka yang hanya diam dan tidak tahu tentang maksud penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu, dilihat dari nilai ulangan harian siswa, hanya sekitar 60% siswa atau sebanyak 9 siswa dari jumlah 15 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Batas nilai KKM untuk mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 1 Sentolo adalah nilai 75. Sehingga dari total jumlah siswa 15 anak di kelas X Ak.1 masih ada sekitar 6 anak yang belum mencapai

nilai KKM. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga akan berakibat pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran variatif yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan berperan aktif dan memberikan *feedback* yang positif.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan adalah tipe *Snowball Throwing*. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terdiri dari enam kegiatan pokok yaitu aktivitas membaca, berbicara, mendengarkan, menulis, bekerja sama dalam memecahkan masalah, serta melaksanakan permainan dengan baik. Melalui enam kegiatan tersebut siswa dapat belajar memahami materi secara mandiri, siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipahami kepada temannya, siswa mampu membuat pertanyaan terkait dengan kompetensi dasar yang diajarkan, siswa mampu menjawab pertanyaan, dan siswa mampu berbicara, berdiskusi dan berpendapat di depan kelas.

Model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Arahman (2010) menyebutkan teknisnya adalah siswa dibentuk

menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok (Anjar Ginanjar: 2013). Dengan ini diharapkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo lebih terstruktur dan meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/ 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru di SMK PGRI 1 Sentolo masih menggunakan metode yang konvensional.
2. Siswa banyak yang diam dan tidak mau bertanya di saat guru selesai menjelaskan materi.
3. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. Siswa belum memahami konsep dan menerima materi secara maksimal terbukti dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 60%.
5. Aktivitas belajar akuntansi siswa di dalam kelas cenderung pasif karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini akan membatasi masalah pada upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Ak. 1 SMK PGRI 1 Sentolo tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* khususnya kompetensi dasar mencatat transaksi ke dalam jurnal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Akuntansi siswa kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran akuntansi. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang terkait dengan Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktivitas belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dalam mendidik dan menumbuhkan kemandirian belajar dan semangat belajar dalam pembelajaran akuntansi.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam pemilihan model-model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran akuntansi.

c. Bagi Siswa

- 1) Mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Melatih siswa untuk berani bertanya, menjawab serta mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, serta dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran akuntansi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas

“Dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan tindakan/aktivitas”(Sardiman, 2009: 96). Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Pengertian yang dikemukakan oleh Sardiman hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (2009 : 22), dalam bukunya juga mengemukakan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik jasmaniah maupun mental.

Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar di sini dapat bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Keterkaitan keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Banyak macam aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas belajar siswa tidak cukup mendengar maupun mencatat, seperti halnya yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Sehingga dapat diartikan aktivitas

disini dapat berupa berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal, serta aktivitas, aktivitas lain yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Rochman Natawijaya (Depdiknas 2005:31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Martinis Yamin (2007:80-81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

- 1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa;
- 2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar;
- 3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa;
- 4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep; dan
- 5) melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi dalam suatu hasil dari latihan atau pengalaman” (Ngalim Purwanto, 2007:84). “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman” (Oemar Hamalik, 2006:154). “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2). Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar bukan suatu tujuan melainkan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Ciri-ciri belajar seperti yang dituraikan oleh William Burton dalam bukunya

Oemar Hamalik (Oemar Hamalik, 2008:31-32) adalah sebagai berikut :

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*);
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu;
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid;
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi kontinue, proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan

c. Pengertian Akuntansi

Suwardjono (2010 :10) membedakan definisi akuntansi menjadi dua yaitu :

- 1) Definisi akuntansi dipandang sebagai seperangkat pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

2) Definisi akuntansi dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik dalam proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terdiri dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

d. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar akuntansi merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun psikis untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang terus menerus dalam pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan.

e. Jenis-jenis Aktivitas

Menurut Paul B. Diedrich (Oemar Hamalik, 2011: 172), macam kegiatan siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan faktor-faktor, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan *overlap* satu sama lain.

Etin Solihatin (2005) menyebutkan aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh para siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah sekolah tradisional.

Indikator aktivitas belajar yang terlibat dalam pembelajaran akuntansi meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan metrik, dan kegiatan mental. Hal tersebut telah dijelaskan di atas. Kegiatan lain juga dapat terlibat dalam pembelajaran akuntansi namun intensitasnya lebih sedikit.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas

Menurut Ngalim Purwanto (2004:107), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

a) Aspek Fisik (Fisiologis)

Faktor-faktor ini dapat dibedakan lagi menjadi dua bagian yaitu:

(1) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat tentu akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Keadaan jasmani yang segar tentu akan berbeda dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

(2) Keadaan Fungsi-fungsi Pancaindera

Pancaindera merupakan alat yang mampu menangkap rangsangan untuk segera diproses dalam diri pribadi siswa. Setiap orang mampu untuk melihat dunia dan belajar dengan menggunakan pancaindera. Keadaan fungsi-fungsi pancaindera yang baik akan menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

b) Aspek Psikis (Psikologis)

Menurut Sardiman A.M (2012: 45), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Perhatian

Perhatian adalah tingkat kesadaran siswa yang dipusatkan pada suatu objek pelajaran. Semakin sempurna perhatian siswa maka akan semakin sempurna juga

aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar siswa mencapai optimal.

(2) Pengamatan

“Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera” (Sardiman, 2012: 45). Sedangkan Muhibbin Syah (2010: 117) menyatakan bahwa “pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga”. Pengalaman belajar siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar dan objektif sebelum mencapai pengertian.

(3) Tanggapan

Menurut Sardiman (2012: 45), tanggapan adalah gambaran ingatan setelah melakukan pengamatan. Jadi, proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja. Tanggapan itu akan berpengaruh pada perilaku belajar setiap siswa.

(4) Fantasi

Fantasi merupakan kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan

baru. Fantasi mendorong siswa untuk membentuk alam imajiner dan menerobos dunia realitas. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain (Sardiman, 2012: 45).

(5) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia berarti ada indikasi bahwa manusia mampu menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang hal-hal pernah dialami.

(6) Bakat

Menurut Sardiman (2012: 46), bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement*, *capacity* dan *aptitude*.

(7) Berfikir

“Berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan” (Sardiman, 2012: 46).

(8) Motif

“Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. (Sardiman, 2012: 73). Motif merupakan penggerak dalam setiap aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Arden N. Frandsen dalam Sumadi Suryabrata (2011: 236-237) menyebutkan bahwa sesuatu yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas belajar adalah adanya rasa ingin tahu, adanya sifat kreatif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang sekitar, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapat rasa aman, dan adanya ganjaran pada akhir proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 233-234), menyebutkan bahwa terdapat dua golongan dari faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu: faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor-faktor Nonsosial dalam Belajar

Faktor-faktor nonsosial dalam belajar antara lain: keadaan cuaca, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai peserta didik, bangunan, dan sebagainya. Semua faktor harus diatur sedemikian rupa sehingga faktor-faktor tersebut dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas peserta didik. Letak sekolah misalnya harus memenuhi syarat tertentu seperti jauh dari keramaian atau kebisingan. (Sumadi Suryabrata, 2011: 233).

b) Faktor-faktor Sosial dalam Belajar

Sumadi Suryabrata (2011: 234) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Agus Suprijono (2012: 54) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Anita Lie (2008: 29), pembelajaran kooperatif merupakan model

pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki unsur ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi kelompok.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 243), pembelajaran kelompok memiliki dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif yang berkaitan dengan hal yang dapat menyebabkan anggota bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dan komponen struktur insentif kooperatif yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat membangkitkan motivasi individu untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Isjoni (2012:23) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk mendorong proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, untuk mengatasi permasalahan aktivitas belajar peserta didik, yang kurang peduli dengan temannya, dan yang tidak dapat bekerja sama dengan temannya. Model pembelajaran kelompok tidak hanya menekan pada kemampuan kognitif saja melainkan melibatkan juga keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Pembelajaran kelompok bukan hanya sekedar kumpulan individu melainkan merupakan satu kesatuan yang saling ketergantungan dan saling memiliki untuk mencapai tujuan dari kelompok tersebut.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2012: 15-16) adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- 2) Model ini mampu membantu siswa dalam mempelajari materi-materi yang sulit dan menumbuhkan sikap berpikir kritis.
- 3) Model pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk mendorong peserta didik agar dapat bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2012: 57) tujuan dalam kelompok dapat bersifat instrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Tujuan instrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang.
- 2) Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.

c. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2012: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif, untuk mencapai hasil yang maksimal lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)
- 2) Tanggungjawab perseorangan (*personal responsibility*)
- 3) Interaksi promotif (*face to face promotive interaction*)
- 4) Komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*)
- 5) Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Lungdren dalam Mohammad Jauhar (2011: 53) menyebutkan unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Para siswa memiliki pemikiran yang sama bahwa mereka tenggelam atau berenang bersama.
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya.
- 3) Siswa berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan atau visi yang sama.
- 4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- 5) Para siswa diberi evaluasi atau penghargaan yang berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama.
- 7) Setiap siswa akan diminta pertanggung jawaban individual atas materi yang dikerjakan kelompok.

d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

1) Keunggulan

- a) Peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru, tetapi peserta didik dapat menemukan informasi dari berbagai sumber termasuk teman.
- b) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan dan melatih siswa untuk berpartisipasi aktif.
- c) Mendorong peserta didik untuk dapat menyadari keterbatasannya dan dapat menerima segala perbedaan.
- d) Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Mampu meningkatkan motivasi, prestasi akademik serta kemampuan sosial.
- f) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi riil. (Wina Sanjaya, 2010: 249-250)

2) Kelemahan

- a) Persiapan yang dilakukan guru harus matang, sehingga memerlukan tenaga, pemikiran, dan waktu yang lebih banyak.
- b) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai agar proses pembelajaran berjalan lancar.

- c) Terdapat kecenderungan permasalahan yang sedang dibahas ketika berdiskusi menjadi meluas sehingga banyak yang tidak sesuai.
- d) Terkadang adanya dominasi oleh seseorang sehingga anggota yang lain menjadi lebih pasif (Isjoni, 2012: 36-37).

3. Tipe *Snowball Throwing*

a. Pengertian Tipe *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Arahman (2010: 3) menyebutkan *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

b. Langkah-langkah dalam Tipe *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Agus Suprijono (2012: 128) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.

- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang diperoleh dari guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
- 6) Siswa yang mendapat lemparan bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain (Anjar Ginanjar: 2013). Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus

menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Dewi Sartika, yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 147 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 147 Palembang. Hal ini terlihat dengan adanya kenaikan persentase hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 147 Palembang, yaitu pada pelaksanaan tindakan metode *snowball throwing* siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 71,57 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 81,57%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,10 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 89,47%. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar IPA siklus II lebih besar dari siklus I.

Persamaan judul skripsi tersebut dengan skripsi yang dibuat oleh penulis adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut variabel yang diteliti adalah prestasi

belajar kemudian objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Dasar Kelas V (lima) di SD Negeri 147 Palembang. Sedangkan pada skripsi yang dibuat oleh penulis variabel yang diteliti berupa aktivitas belajar dan objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X Ak.1 di SMK PGRI 1 Sentolo Yogyakarta.

2. Penelitian oleh Vivi Ria Lancarwati, yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* di SMP N 4 Satuatap Bawang Banjarnegara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 4 Satuatap Bawang. Hal ini terlihat dengan adanya kenaikan persentase motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 4 Satuatap Bawang, yaitu pada pra tindakan atau sebelum diterapkan metode *Snowball Throwing* adalah 68, 80%. Pada pelaksanaan tindakan metode *Snowball Throwing* siklus I sebesar 74, 76% dan pada siklus II meningkat menjadi 80, 36%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Persamaan judul skripsi tersebut dengan skripsi yang dibuat oleh penulis adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut variabel yang diteliti adalah motivasi belajar kemudian objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah

Pertama kelas VII (delapan) di SMP Negeri 4Satuatap Bawang Banjarnegara. Sedangkan pada skripsi yang dibuat oleh penulis variabel yang diteliti berupa aktivitas belajar dan objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X Ak.1 di SMK PGRI 1 Sentolo Yogyakarta.

3. Penelitian oleh Siwi Purwaningsih ,yang berjudul *Implementasi Model Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 Semester I SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi sejarah. Pada siklus I rata-rata motivasi kelas sebelum tindakan adalah 68.00%, dan setelah tindakan pada siklus I adalah 73.90% atau mengalami peningkatan sebesar 5.90%, pada siklus II rata-rata motivasi sebelum tindakan adalah 69.72%, setelah tindakan adalah 76.38% atau mengalami peningkatan sebesar 6.66%. Sedangkan siklus III rata-rata motivasi sebelum tindakan adalah 73.71% dan sesudah tindakan adalah 81.13% atau mengalami peningkatan sebesar 7.42%.

Persamaan judul skripsi tersebut dengan skripsi yang dibuat oleh penulis adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut variabel yang diteliti adalah motivasi belajar kemudian objek penelitiannya adalah siswa sebuah Sekolah

Menengah Atas kelas XI IPS 2 Semester I SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2010/2011. Sedangkan pada skripsi yang dibuat oleh penulis variabel yang diteliti berupa aktivitas belajar dan objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X Ak.1 di SMK PGRI 1 Sentolo Yogyakarta.

4. Penelitian oleh Ummu Rubiyatun, yang berjudul *Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Ak. 3 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara umum mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Hal ini ditunjukkan dengan indikator aktivitas belajar siswa khususnya siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan dari 58% menjadi 88%, siswa yang membuat catatan atau rangkuman materi mengalami peningkatan dari 12% menjadi 100%, siswa yang memaca materi mengalami peningkatan dari 74% menjadi 77%, siswa yang bertanya pada guru atau teman mengalami peningkatan dari 38% menjadi 72%, siswa yang erdiskusi dalam kelompok mengalami peningkatan dari 69% menjadi 77%, siswa yang menanggapi pendapat guru atau teman mengalami peningkatan dari 39% menjadi 73%, siswa yang mengerjakan tugas kelompok mengalami peningkatan dari 82% menjadi 89%, siswa yang memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok mengalami

peningkatan dari 43% menjadi 76%, siswa mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri mengalami peningkatan dari 89% menjadi 95%. Terdapat respon positif sebesar 94% dan respon negatif sebesar 6% siswa kelas X Ak.3 terhadap Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division (STAD)* pada Pembelajaran Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank.

Persamaan judul skripsi tersebut dengan skripsi yang dibuat oleh penulis adalah variabel yang diteliti yaitu adalah aktivitas belajar siswa. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut metode yang digunakan adalah metode *Students Teams Achievement Division (STAD)* kemudian objek penelitiannya adalah siswa sebuah Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI X Ak. 3 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011. Sedangkan pada skripsi yang dibuat oleh penulis metode yang digunakan adalah *Snowball Throwing* dan objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X Ak.1 di SMK PGRI 1 Sentolo Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

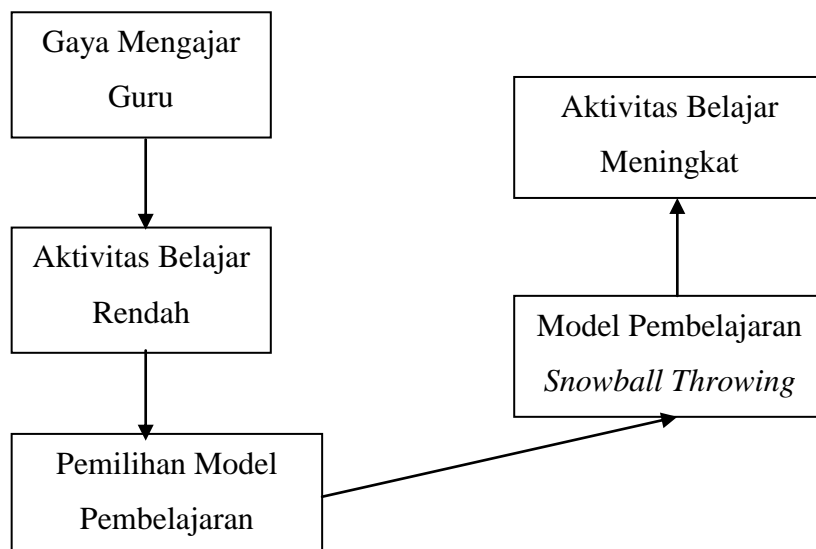
Pendidikan pada dasarnya menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia saat ini. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, idealnya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran guru yang berkualitas berupa

pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara baik dan dapat di mengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan aktif, kreatif dan mampu mengkontruksi ilmu pengetahuan yang diberikan dalam proses pembelajaran tersebut. Agar proses pembelajaran yang berkualitas dapat terselenggara dengan baik, maka salah satu faktor yang berperan dalam upaya penciptaan pembelajaran yang berkualitas adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan model atau strategi yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara tuntas dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model yang menghidupkan suasana pembelajaran dikelas agar kelas menjadi aktif dan dapat mendorong siswa pada kegiatan mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Aktivitas utama dalam pembelajaran *Snowball Throwing* adalah siswa memperoleh atau menguasai konsep materi pelajaran melalui tanya jawab yang dibuat dalam bentuk bola-bola serta berdiskusi kelompok dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pembelajaran kooperatif secara bersama-sama membantu siswa dalam pembelajaran akademik mereka. Siswa akan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama ataupun setelah melakukan permainan

Snowball Throwing maupun diskusi dalam kelompok kooperatif, dari pada mereka yang belajar secara individual atau kompetitif. Materi yang dipelajari siswa melalui metode tersebut juga diharapkan mampu diingat untuk periode yang lama. Diantara berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Siswa kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo dalam mempelajari kompetensi dasar mencatat transaksi ke dalam jurnal akan lebih tertarik dan mudah mengingatnya apabila model yang digunakan dalam penyampaianya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Diharapkan dengan adanya inovasi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.



Gambar 1. Gambaran Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode *cooperative learning* dengan strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Akuntansi siswa kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III

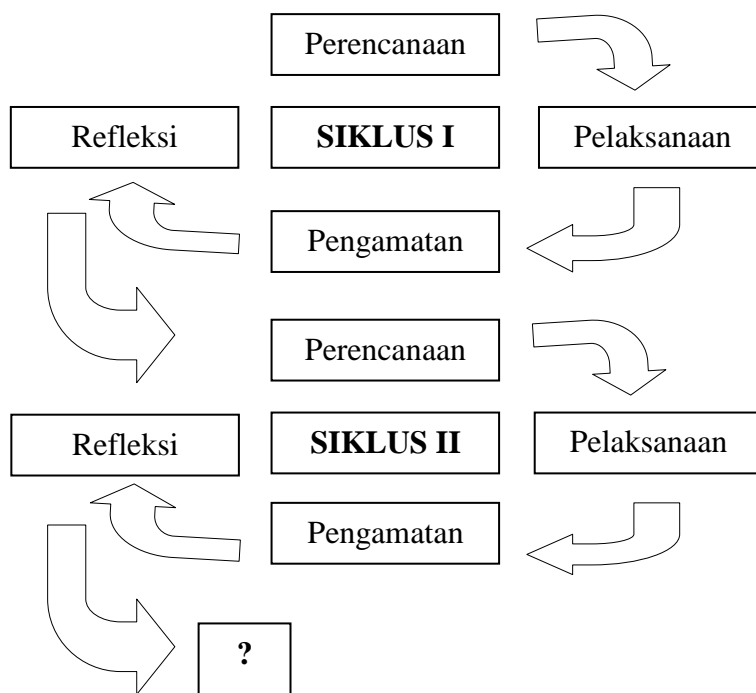
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK. Suharsimi Arikunto (2012) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan guru sebanyak dua siklus. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkat subjektivitas peneliti. Suharsimi juga menjelaskan apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan atau menguatkan hasil dari siklus pertama.

Model dalam penelitian tindakan kelas digunakan sebagai pedoman langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam prosedur penelitian. Ciri penelitian tindakan kelas adalah digunakannya prosedur kerja siklus spiral dalam suatu penelitian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan,

tindakan, observasi dan refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2011: 16)

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Ak.1 Program keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Sentolo, yang beralamatkan di Jl. Wates, Km.18, Klebakan, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap antara bulan Januari - Februari tahun ajaran 2013/ 2014.

C. Subjek dan Objek

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas X Ak.1 di SMK PGRI 1 Sentolo yang terdiri dari 24 siswa. Berdasarkan dari hasil survei dan guru mata pelajaran akuntansi, siswa kelas X Ak.1 tersebut merupakan kelas yang memiliki antusias belajar akuntansi yang rendah sehingga aktivitas belajar siswa sangat rendah dan tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Objek penelitian disini adalah pembelajaran akuntansi yang dilakukan dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal di Kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo tahun Ajaran 2013/2014.

D. Definisi Operasional

1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi

Aktivitas belajar akuntansi menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas belajar akuntansi dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun psikis untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang terus menerus dalam pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan.

Indikator aktivitas belajar yang akan diukur meliputi enam kegiatan pokok yaitu : membaca, berbicara, mendengarkan, menulis,

bekerja sama dalam memecahkan masalah, serta melaksanakan permainan dengan baik. Kegiatan membaca atau sering disebut sebagai kegiatan visual seperti, melihat gambar-gambar, pameran, dan mengamati orang lain bekerja. Kegiatan berbicara atau sering disebut sebagai kegiatan lisan seperti mengemukakan suatu fakta, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi. Kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi kelompok, dan mendengarkan suatu permainan. Kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes. Kegiatan memecahkan masalah atau dapat disebut sebagai kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Kegiatan menyelenggarakan permainan atau sering disebut sebagai kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, membuat model, dan menyelenggarakan permainan. Aktivitas belajar akuntansi pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil pengamatan aktivitas belajar akuntansi pada siklus II.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam pemahaman materi kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Pada model pembelajaran *Snowball*

throwing siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang di mana di dalam kelompok tersebut terdapat ketua kelompok yang bertugas untuk mendapat materi dari guru dan menjelaskan kepada anggota-anggotanya, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan dalam selembar kertas yang selanjutnya kertas-kertas tersebut dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dan pendekatan belajar yang digunakan oleh guru, serta mengamati aktivitas siswa. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai unjuk aktivitas siswa.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan siswa dalam pengimplementasian teknik pembelajaran tipe *Snowball Throwing*. Angket akan disebar pada saat sesudah penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran dengan tipe *Snowball Throwing*.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Instrumen untuk observasi partisipasi aktivitas belajar siswa berisi indikator-indikator dari aktivitas belajar siswa yang akan diamati pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Indikator atau aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi, yaitu:

Tabel 1. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

| Kegiatan | Indikator | Sumber data |
|--------------|---|-------------|
| Membaca | Membaca materi pelajaran akuntansi | Siswa |
| Berbicara | Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi | Siswa |
| | Bertanya kepada guru/teman tentang materi yang belum dipahami | Siswa |
| Mendengarkan | Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama | Siswa |
| Menulis | Mengerjakan kasus/ tugas dari guru | Siswa |
| | Mencatat materi pelajaran akuntansi | Siswa |
| Mental | Diskusi dengan teman sekelompok | Siswa |
| Metrik | Melaksanakan permainan sesuai dengan aturan permainan | Siswa |

Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori pengelompokan tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Pengelompokan Aktivitas Belajar Siswa

| No. | Kriteria Skor Aktivitas | Kriteria |
|-----|-------------------------|--------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat Aktif |
| 2 | 60 – 79 | Aktif |
| 3 | 40 – 59 | Cukup Aktif |
| 4 | 20 – 39 | Kurang Aktif |
| 5 | 0 – 19 | Tidak Aktif |

Sumber: *modifikasi dari Sugiyono (2007: 231)*

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan akan digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas mulai dari siklus I sampai dengan akhir siklus II.

3. Angket

Angket akan disebar kepada para siswa kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan strategi *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran akuntansi. Penyebaran angket ini dilakukan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Adapun kisi-kisi pertanyaan pada angket terbuka mengenai respon siswa adalah sebagai berikut :

- a. Komentar siswa tentang pelaksanaan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan teknik pembelajaran tipe *Snowball Throwing*.
- b. Perbandingan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ketika menggunakan teknik *Snowball Throwing* dengan teknik pembelajaran terdahulu.

c. Kenyamanan siswa selama proses pembelajaran dengan teknik *Snowball Throwing* berlangsung.

d. Kedekatan atau interaksi antar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan adalah berupa angket tertutup yaitu:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar Akutansi

| Variabel | Indikator | Butir | Jumlah |
|-------------------|--|--------------|--------|
| Aktivitas Belajar | 1. Membaca materi pelajaran akuntansi | 1, 2 | 2 |
| | 2. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi | 3, 4*, 5 | 3 |
| | 3. Bertanya pada guru/teman mengenai materi yang belum dipahami | 6, 7 | 2 |
| | 4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama | 8, 9 | 2 |
| | 5. Mengerjakan kasus/ tugas dari guru | 10, 11, 12* | 3 |
| | 6. Mencatat materi pelajaran Akuntansi | 13, 14 | 2 |
| | 7. Diskusi dengan teman sekelompok | 15*, 16*, 17 | 3 |
| | 8. Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab | 18, 19, 20 | 3 |
| | Jumlah | | 20 |

*) butir pernyataan negatif

Tabel 4. Skor Alternatif jawaban

| Alternatif Jawaban | Nilai | |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Kurang Setuju | 2 | 3 |
| Tidak Setuju | 1 | 4 |

(Sugiyono, 2012 : 135)

G. Prosedur Penelitian

Suharsimi Arikunto (2011: 62) mengemukakan bahwa “ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya”. Dalam penelitian akan digunakan dua siklus penelitian dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan untuk masing- masing siklus:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan tindakan

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo, tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian, tersebut kemudian peneliti mulai merencanakan kegiatan pada siklus 1 yang akan diterapkan pada pembelajaran.

Adapun kegiatan perencanaan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran yang didalamnya memuat tentang metode kooperatif tipe “*Snowball Throwing*”. Rencana pembelajaran disusun untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran akuntansi kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo.

- 2) Menyusun materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kondisi ruang kelas, apabila memungkinkan menggunakan LCD jika tidak maka peneliti membuat secara manual.
- 3) Menyusun daftar pertanyaan dalam angket yang akan diberikan kepada siswa kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo untuk mempermudah peneliti mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe “*Snowball Throwing*”.

b. Tahap pelaksanaan tindakan.

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu, pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Sementara itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap segala aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “*Snowball Throwing*”. Pelaksanaan tindakan dalam tahap ini bersifat fleksibel karena dapat berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan di lapangan mengenai perubahan ini dapat dicatat dalam catatan lapangan.

c. Tahap pengamatan/observasi

Tahap ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan hendaknya dilakukan dengan cermat tentang apa yang terjadi. Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disisipkan, peneliti juga mencatat gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe “*Snowball Throwing*” untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum ditentukan dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Pada tahap ini, guru beserta peneliti bersama-sama menganalisis data selama observasi berlangsung. Sehingga dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan. Dan kekurangan tersebut tidak terjadi pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil dari refleksi pada akhir siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Sesuai dengan Teknik Analisis Kualitatif Model Miles Huberman yang digunakan untuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 338-345), penelitian ini menggunakan teknik analisis data berikut:

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk pemaparan naratif, termasuk dalam bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami data dan membuat rencana berdasarkan apa yang dipahami.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penarikan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di depan.

2. Analisis Data Deskriptif dengan Persentase Kuantitatif

Data yang diperoleh dari observasi dan angket adalah data kuantitatif. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan untuk kelas X Akuntansi 2 sesuai masing-masing observer yang mengamati kelompok berbeda.
- b. Skor aktivitas kelas tersebut dipresentase dan dikualifikasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor Hasil Aktivitas Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(dimodifikasi Sugiyono, 2010: 137)

- c. Skor untuk angket aktivitas siswa dipresentase dan dikualifikasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{Skor Hasil Angket Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Dimodifikasi dari : Sugiyono, 2010: 137)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing*, terjadi peningkatan aktivitas belajar akuntansi, dalam hal ini pada mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi. Peningkatan aktivitas belajar akuntansi dapat dihitung dengan mempresentasikan skor aktivitas pada indikator yang diteliti. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental (Mulyasa, 2010: 218). Keberhasilan tindakan juga apabila setiap indikator yang ditetapkan mencapai sekurang-kurangnya 75%.

Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori pengelompokan tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Pengelompokan Aktivitas Belajar Siswa

| No. | Kriteria Skor Aktivitas | Kriteria |
|------------|--------------------------------|-----------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat Aktif |
| 2 | 60 – 79 | Aktif |
| 3 | 40 – 59 | Cukup Aktif |
| 4 | 20 – 39 | Kurang Aktif |
| 5 | 0 – 19 | Tidak Aktif |

Sumber: *modifikasi dari Sugiyono (2007: 231)*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan di bidang bisnis dan manajemen yang beralamat di Jalan Wates Km.18, Dusun Klebakan, Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Tata Boga. Kompetensi keahlian Tata Boga merupakan jurusan yang baru berdiri mulai tahun baru ini yaitu tahun ajaran 2013/2014. SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta membuka 3 kompetensi keahlian yaitu:

Tabel 6. Kompetensi Keahlian SMK PGRI 1 Sentolo

| No | Kompetensi Keahlian | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa |
|----|-------------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Akuntansi (Ak) | 4 | 78 |
| 2 | Administrasi Perkantoran (AP) | 4 | 110 |
| 3 | Tata Boga (TB) | 1 | 8 |

Sumber : Data SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo

Kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo Tahun Ajaran 2013/2014 merupakan salah satu kelas yang ada di Kompetensi Keahlian Akuntansi dengan jumlah 15 siswa di mana siswa laki-laki berjumlah 7 siswa sedangkan sisanya adalah siswa perempuan dengan jumlah 8 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Sentolo. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 15 orang siswa. Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Februari 2014 sampai dengan

tanggal 22 Februari 2014. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dengan jumlah 4 jam pelajaran. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan jumlah 2 jam pelajaran, begitu pula pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan jumlah 2 jam pelajaran dimana dalam 1 jam pelajarannya selama 45 menit.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Feruari 2014 pada jam ke-3 dan 4, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Februari 2014. Selama proses pembelajaran, kedua siklus menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk mempelajari materi Mencatat Transaksi Ke Dalam Jurnal. Pencatatan transaksi di sini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan berbagai macam transaksi maupun bukti-bukti transaksi yang ada ke dalam jurnal-jurnal khusus. Seperti yang kita ketahui jurnal khusus ada 5 macam yaitu : (1) Jurnal Penerimaan Kas; (2) Jurnal Pengeluaran Kas; (3) Jurnal Pembelian; (4) Jurnal Penjualan; serta (5) Jurnal Umum.

Pada pertemuan pertama, siswa belajar mengklasifikasi berbagai macam transaksi ke dalam 3 (tiga) macam jurnal khusus yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, serta jurnal umum. Sedangkan dalam pertemuan ke dua, siswa belajar mengklasifikasi berbagai macam transaksi ke dalam jurnal khusus yang lainnya yaitu jurnal pembelian serta jurnal penjualan. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X Ak. 1 di SMK PGRI 1 Sentolo dalam mata pelajaran akuntansi dengan kompetensi dasar mencatat transaksi ke dalam jurnal

sebelum dan sesudah menggunakan metode *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Awal

Data awal ini diperoleh dari hasil observasi pada siswa kelas X Ak. 1 SMK PGRI 1 Sentolo. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi yang mengampu di kelas tersebut serta hasil observasi yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan penelitian oleh peneliti, adapun nilai aktivitas belajar siswa di dalam kelas masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Dari jumlah 15 siswa yang terdapat di kelas tersebut tidak lebih dari 9 orang siswa yang menunjukkan aktivitas belajar yang mendukung selama proses pembelajaran misalnya bertanya kepada guru atau teman mengenai hal yang belum mereka mengerti, mengerjakan soal secara mandiri, membaca buku paket atau modul dan sebagainya. Hal ini dikarenakan jumlah siswa laki-laki di kelas tersebut hampir mencapai 50% yaitu berjumlah 7 anak maka proses belajar mengajar di kelas juga kurang kondusif, siswa putri juga terkadang malah ikut membuat ramai kelas karena siswa putra mendominasi suasana kelas.

Di saat guru menjelaskan di depan kelas, ada 3 orang siswa yang memang selalu membuat ramai dan memuat situasi di kelas menjadi tidak kondusif, kemudian ada 2 orang siswa yang memang seperti kurang berminat mengikuti pelajaran. Namun, ketika guru bertanya kepada siswa satu persatu mengenai materi yang telah dipelajari

mereka ada yang tidak bisa menjawabnya. Kondisi awal ini apabila dipresentasikan maka akan muncul sebagai berikut :

Tabel. 7 Presentase Tiap Indikator Aktivitas Belajar Siswa pada Kondisi Awal

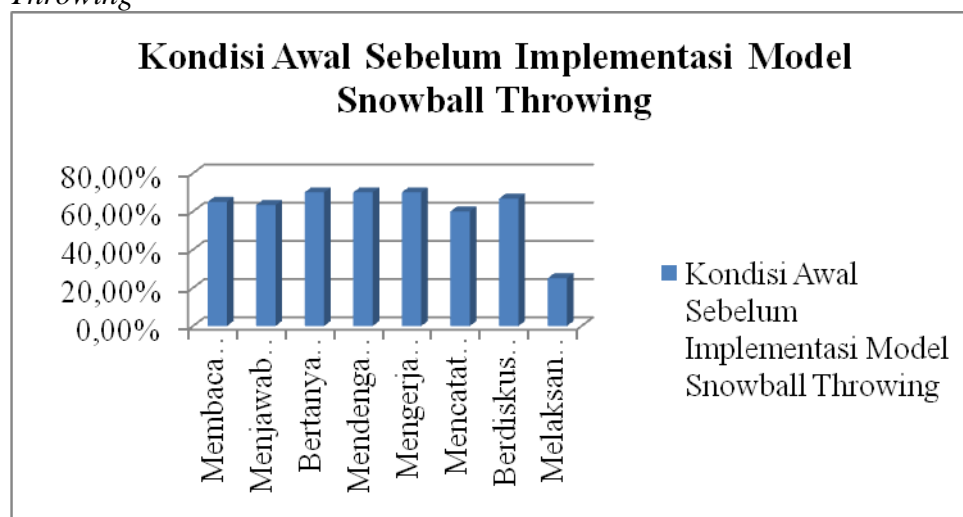
| No | Indikator yang Diamati | Kondisi Awal Sebelum Implementasi Model <i>Snowball Throwing</i> |
|-----------------------------------|--|--|
| 1. | Membaca materi pelajaran akuntansi | 65.00% |
| 2. | Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi | 63.33% |
| 3. | Bertanya pada guru / teman mengenai materi yang belum dipahami | 70.00% |
| 4. | Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama | 70.00% |
| 5. | Mengerjakan kasus/tugas dari guru | 70.00% |
| 6. | Mencatat materi pelajaran akuntansi | 60.00% |
| 7. | Berdiskusi dengan teman sekelompok | 66.67% |
| 8. | Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab | 25.00% |
| Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa | | 61.25% |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dari jumlah 15 siswa di kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo menunjukkan kondisi awal sebelum dilakukan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kegiatan pembelajaran di kelas, menunjukkan indikator aktivitas belajar akuntansi siswa sebesar 65.00% siswa yang membaca materi pelajaran akuntansi, 65.33% siswa yang menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, 70.00% siswa yang bertanya pada guru atau teman sekelompok mengenai materi yang belum dipahami, 70.00% siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan seksama, 70.00% siswa yang mengerjakan kasus/tugas dari

guru, 60.00% siswa yang merangkum materi dan hasil diskusi, 66.67% siswa berdiskusi dengan teman sekelompok, 25.00% siswa yang melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab. Berikut digambarkan pula dalam sebuah grafik dari kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*:

Gambar.3 Kondisi Awal Sebelum Implementasi Model *Snowball Throwing*



Sumber: Grafik dari Data Tabel. 7

Selain diketahui data aktivitas belajar mengenai rata-rata kelas, dari pengamatan aktivitas belajar tersebut, diperoleh data pengelompokan tingkat aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

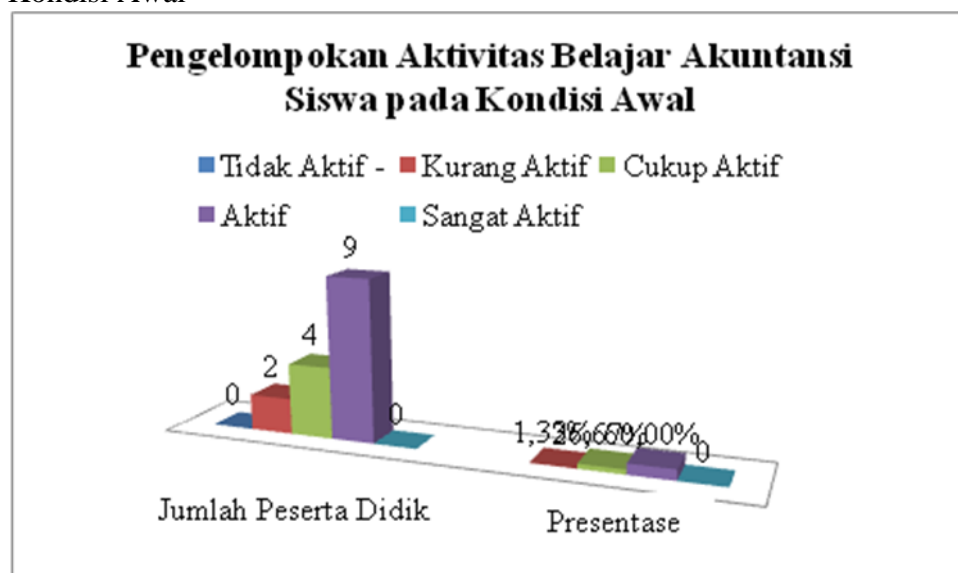
Tabel. 8 Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Kondisi Awal

| No. | Rentang Skor | Kriteria | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|-----|--------------|--------------|----------------------|------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat Aktif | - | - |
| 2 | 60 – 79 | Aktif | 9 | 60.00% |
| 3 | 40 – 59 | Cukup Aktif | 4 | 26.67% |
| 4 | 20 – 39 | Kurang Aktif | 2 | 1.33% |
| 5 | 0 – 19 | Tidak Aktif | - | - |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, dari jumlah 15 siswa yang aktif selama proses pembelajaran adalah sebanyak 9 siswa dengan kata lain 60.00% terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Pada siklus ini, terdapat 4 siswa atau 26.67% termasuk dalam kelompok cukup aktif. Sedangkan 2 siswa lainnya atau sebesar 1.33% siswa tergolong tidak aktif karena dua siswa ini memang tergolong siswa yang kurang berperan aktif mengikuti pelajaran akuntansi. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran serta pengamatan observasi pra penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut adalah grafik dari pengelompokan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak. 1 pada kondisi awal sebelum implementasi model *Snowball Throwing*:

Gambar 4 : Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Kondisi Awal



Sumber: Grafik dari Tabel 8

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri dari sumber belajar, media belajar, lembar penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, serta refleksi. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* yang telah dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa meliputi aktivitas membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, mengerjakan soal, berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat dalam mata pelajaran akuntansi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari jam pelajaran ke-3 dan ke-4 pukul 08.45 sampai 10.15. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* guna meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa. Rincian kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru. Kemudian guru melakukan presensi dan pengecekan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran akuntansi. Setelah itu

guru bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya serta menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari mengenai mencatat transaksi ke dalam jurnal. Selanjutnya materi yang akan di berikan oleh guru berupa menganalisis dokumen sumber dan mengetahui macam-macam jurnal khusus serta pengaturan debit kreditnya. Untuk selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya menganalisis dokumen sumber dan mengetahui macam-macam jurnal khusus serta pengaturan debit kreditnya.

2) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai menganalisis dokumen sumber dan mengetahui macam-macam jurnal khusus serta pengaturan debit kreditnya. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan, siswa dibagi ke dalam kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang (1 kelompok ada yang 3 orang). Selanjutnya masing-masing kelompok dibagi 2 lembar kertas dimana 1 lembar berwarna putih dan lembar yang lain berwarna sesuai dengan warna kelompoknya masing-masing. Misalnya kelompok merah dengan lembar kertas berwarna merah dan seterusnya.

Selanjutnya, kertas lembar pertama yang berwarna sesuai dengan warna kelompok dibagi-bagi sesuai dengan jumlah

kelompoknya yang digunakan untuk membuat soal berdasarkan materi yang diberikan oleh guru sebelumnya. Sedangkan lembar yang kedua berwarna putih digunakan untuk menjawab soal dari kelompok lain melalui permainan *Snowall Throwing*. Kemudian setelah siswa diberikan waktu untuk membuat soal pada kertas masing-masing, lembar kertas berwarna yang berisi pertanyaan tersebut kemudian dibuat seperti bola-bola secara pribadi oleh masing-masing anggota kelompok. Bola-bola tersebut kemudian dilemparkan dari 1 anggota kelompok ke anggota kelompok lain selama ± 2 menit atau sampai guru menghentikan permainan. Siswa yang kemudian memperoleh bola hasil lemparan tersebut dari kelompok lain kemudian mengerjakan soal tersebut pada lembar jawab yang telah disediakan secara bersama-sama dengan kelompok masing-masing. Selesai mengerjakan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan dimoderatori oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini, guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan di sisa waktu yang ada sebagai bahan evaluasi bagi guru tentang sebesar apa tingkat pemahaman siswa akan materi yang telah diberikan. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang kesan-pesan

serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Tidak lupa pula guru memberitau kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya mengenai mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus yang kemudian dilanjutkan dengan salam penutup.

c. Oservasi dan Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, diandingkan dengan kegiatan sebelumnya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya malu untuk bertanya menjadi mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, namun masih ada saja siswa yang memang dasarnya selalu membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif masih mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan dari guru atau teman-teman yang lain ketika mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Observasi dan pengumpulan data yang diperoleh ini menggunakan instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Berikut adalah hasil observasi mengenai aktivitas siswa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* :

Tabel. 9 Presentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

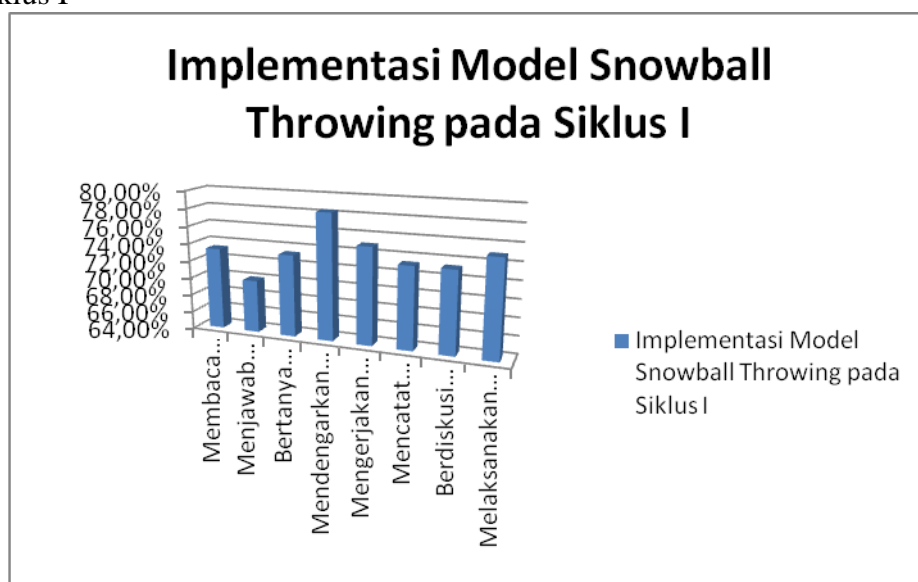
| No | Indikator yang Diamati | Implementasi Model <i>Snowball Throwing</i> pada Siklus I |
|-----------------------------------|--|---|
| 1. | Membaca materi pelajaran akuntansi | 73.33% |
| 2. | Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat | 70.00% |
| 3. | Bertanya dengan guru teman mengenai materi yang belum dipahami | 73.33% |
| 4. | Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama | 78.33% |
| 5. | Mengerjakan kasus / tugas dari guru | 75.00% |
| 6. | Mencatat materi pelajaran akuntansi | 73.33% |
| 7. | Berdiskusi dengan teman sekelompok | 73.33% |
| 8. | Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab | 75.00% |
| Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa | | 73.96% |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dari jumlah 15 siswa di kelas X Ak.1 SMK PGRI 1 Sentolo menunjukkan kondisi aktivitas siswa di siklus I setelah dilakukan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kegiatan pembelajaran di kelas, menunjukkan indikator aktivitas belajar akuntansi siswa sebesar 73.33% siswa yang membaca materi pelajaran akuntansi, 70.00% siswa yang menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, 73.33.% siswa yang bertanya pada guru atau teman sekelompok, 78.33% siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan seksama, 75.00% siswa yang mengerjakan kasus/tugas dari guru, 73.33% siswa yang merangkum materi dan hasil diskusi, 73.33% siswa berdiskusi dengan teman sekelompok,

75.00% siswa yang melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.

Gambar. 5 : Implementasi Model *Snowball Throwing* pada Siklus I



Sumber: Grafik dari Tabel. 9

Selain diketahui persentase aktivitas belajar secara rata-rata kelas pada siklus I diatas, diperoleh data pengelompokan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel. 10 Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus I

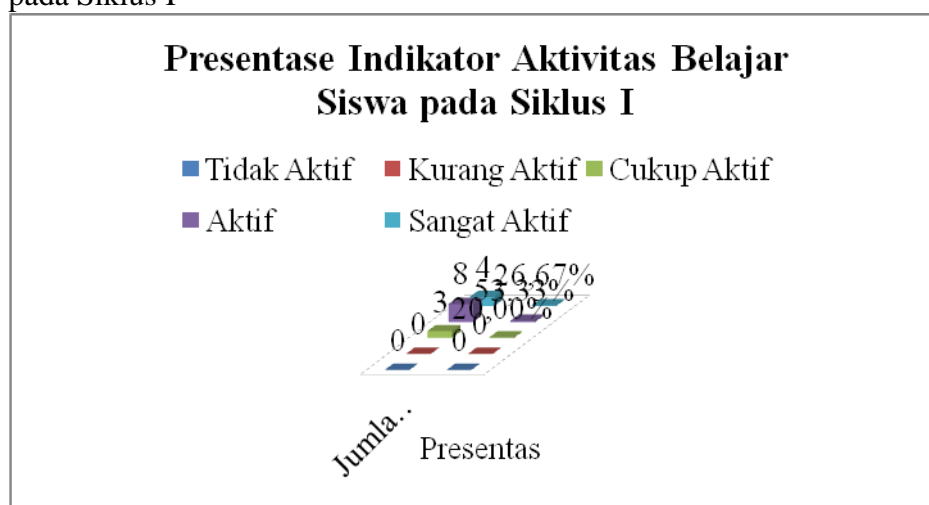
| No. | Rentang Skor | Kriteria | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|-----|--------------|--------------|----------------------|------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat Aktif | 4 | 26.67% |
| 2 | 60 – 79 | Aktif | 8 | 53.33% |
| 3 | 40 – 59 | Cukup Aktif | 3 | 20.00% |
| 4 | 20 – 39 | Kurang Aktif | - | - |
| 5 | 0 – 19 | Tidak Aktif | - | - |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, jumlah siswa yang aktif selama proses pembelajaran sebanyak 12 siswa dengan kata lain 80%

terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Pada siklus ini, terdapat 4 siswa yang tergolong sangat aktif dan 8 siswa termasuk dalam kelompok aktif. Sedangkan 3 siswa lainnya atau sebesar 20.00% siswa tergolong cukup aktif. Data yang diperoleh ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Gambar. 6 : Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus I



Sumber: Grafik dari Tabel. 10

d. Refleksi Siklus I

Tahap ini peneliti mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran akuntansi mengenai mencatat transaksi ke dalam jurnal telah selesai dilaksanakan dalam siklus I. Meskipun telah mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I, namun hasil yang dicapai namun di siklus I ini belum mencapai 75% siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang dicapai baru 72.29%, selain itu juga terjadi peningkatan dari aktivitas belajar siswanya akan tetapi juga masih ada siswa yang menunjukkan aktivitas yang rendah terbukti dengan jumlah

siswa yang cukup aktif masih 5 siswa. Ada beberapa kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung :

- 1) Pembagian kelompok yang belum merata dikarenakan siswa yang sering membuat ramai berada dalam 1 kelompok, sehingga guru perlu melakukan perbaikan dalam pembagian kelompok.
- 2) Sebagian siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas masih malu-malu dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru atau teman.
- 3) Sebagian siswa tidak mengikuti permainan dengan baik, selesai mengerjakan soal malah ramai dan tidak memperhatikan teman atau kelompok lain yang mempresentasikan hasil diskusinya.
- 4) Hasil peningkatan aktivitas belajar siswa dikatakan belum memuaskan, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada siklus pertama sebesar 71.88% yang apabila dilihat belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam kriteria keberhasilan tindakan yaitu minimal 75.00%.

Siklus I diperoleh informasi bahwa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* aktivitas belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih memperhatikan pelajaran daripada kegiatan awal sebelumnya. Meskipun dalam siklus I mengalami peningkatan secara proses maupun hasil, namun masih ada kendala yang harus diperbaiki

pada siklus II. Dalam siklus II proses pembelajarannya akan dilaksanakan dengan meminimalkan aktivitas siswa yang diluar konteks pembelajaran dengan melakukan perbaikan dalam membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah adanya refleksi di siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan atas rencana awal yang ada. Tahap perencanaan ini, peneliti bersama-sama dengan guru menyiapkan instrumen yang terdiri dari sumber belajar, media belajar, lembar penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, serta refleksi sama seperti pada siklus I. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas yang di laksanakan oleh siswa sama seperti yang dilakukan dalam siklus I meliputi aktivitas membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, mengerjakan soal, berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam tahap ini juga dipersiapkan pengelompokan siswa yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari jam pelajaran ke-1 dan ke-2 pukul 07.15 sampai 08.45. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya dengan metode pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* guna meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa. Rincian kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru. Kemudian guru melakukan presensi dan pengecekan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran akuntansi. Setelah itu guru bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya serta melanjutkan menerangkan kepada siswa mengenai kompetensi dasar mencatat transaksi ke dalam jurnal. Dan dalam pertemuan berikutnya ini guru mengajarkan kepada siswa untuk mencatat transaksi atau dokumen sumber berupa bukti transaksi ke dalam jurnal dan mengklasifikasikannya ke dalam jurnal-jurnal khusus yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar mencatat transaksi ke dalam jurnal serta mempraktekkan cara mencatatnya ke dalam jurnal. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan, siswa dibagi ke dalam kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang (1 kelompok ada yang 3 orang). Selanjutnya masing-masing kelompok dibagi 2 lembar kertas

dimana 1 lembar berwarna putih dan lembar yang lain berwarna sesuai dengan warna kelompoknya masing-masing. Misalnya kelompok merah dengan lembar kertas berwarna merah dan seterusnya.

Selanjutnya, kertas lembar pertama yang berwarna sesuai dengan warna kelompok dibagi-bagi sesuai dengan jumlah kelompoknya yang digunakan untuk membuat soal berdasarkan materi yang diberikan oleh guru sebelumnya. Sedangkan lembar yang kedua berwarna putih digunakan untuk menjawab soal dari kelompok lain melalui permainan *Snowall Throwing*. Kemudian setelah siswa diberikan waktu untuk membuat soal pada kertas masing-masing, lembar kertas berwarna yang berisi pertanyaan tersebut kemudian dibuat seperti bola-bola secara pribadi oleh masing-masing anggota kelompok. Bola-bola tersebut kemudian dilemparkan dari 1 anggota kelompok ke anggota kelompok lain selama ± 2 menit atau sampai guru menghentikan permainan. Siswa yang kemudian memperoleh bola hasil lemparan tersebut dari kelompok lain kemudian mengerjakan soal tersebut pada lembar jawab yang telah disediakan secara bersama-sama dengan kelompok masing-masing. Selesai mengerjakan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan dimoderatori oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini, guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan di sisa waktu yang ada sebagai bahan evaluasi bagi guru tentang sebesar apa tingkat pemahaman siswa akan materi yang telah diberikan. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang kesan-pesan serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Tidak lupa pula guru memberitau kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya mengenai mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus yang kemudian dilanjutkan dengan salam penutup.

c. Oservasi dan Pengumpulan Data

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dari lembar pengamatan dan hasil deskripsi siklus II. Berdasarkan pengamatan tersebut, aktivitas belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Observasi dan pengumpulan data yang diperoleh ini menggunakan instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti sama seperti pada siklus I. Berikut adalah hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* :

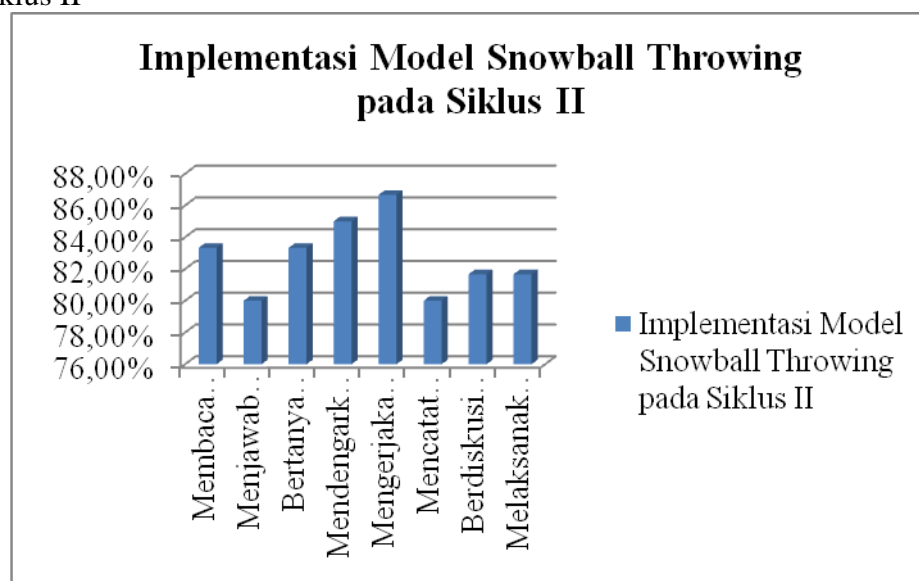
Tabel. 11 Presentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

| No | Indikator yang Diamati | Implementasi Model <i>Snowball Throwing</i> pada Siklus II |
|-----------------------------------|---|--|
| 1. | Membaca materi pelajaran akuntansi | 83.33% |
| 2. | Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat | 80.00% |
| 3. | Bertanya dengan guru teman sekelompok mengenai materi yang belum dipahami | 83.33% |
| 4. | Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama | 85.00% |
| 5. | Mengerjakan kasus / tugas dari guru | 86.67% |
| 6. | Mencatat materi pelajaran akuntansi | 80.00% |
| 7. | Berdiskusi dengan teman sekelompok | 81.67% |
| 8. | Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab | 81.67% |
| Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa | | 82.71% |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari data diatas dapat digambarkan ke dalam sebuah grafik sebagai berikut :

Gambar. 7 Presentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II



Sumber : Grafik dari Tabel 11

Selain diketahui presentase aktivitas belajar secara rata-rata kelas pada siklus II, diperoleh juga data pengelompokan aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

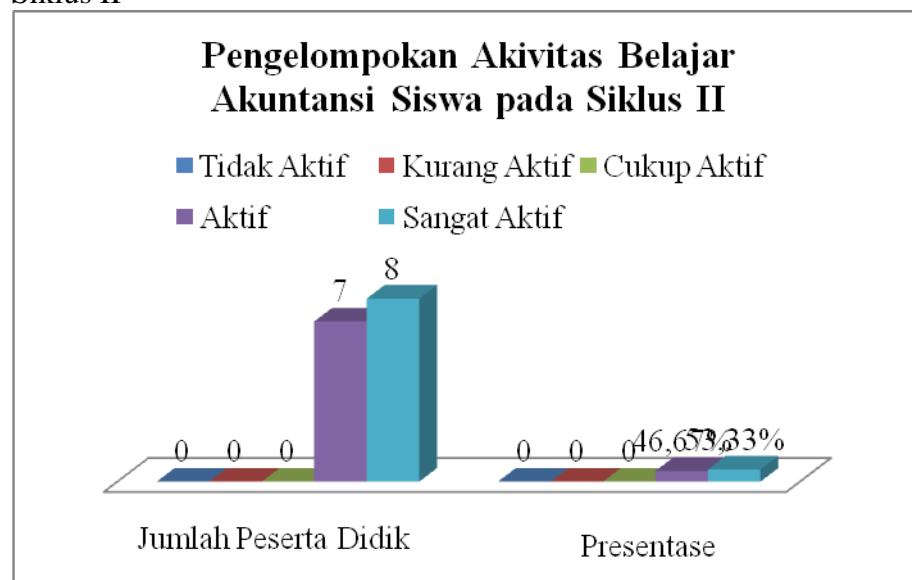
Tabel. 12 Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus II

| No. | Rentang Skor | Kriteria | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|-----|--------------|--------------|----------------------|------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat Aktif | 8 | 53.33% |
| 2 | 60 – 79 | Aktif | 7 | 46.67% |
| 3 | 40 – 59 | Cukup Aktif | - | - |
| 4 | 20 – 39 | Kurang Aktif | - | - |
| 5 | 0 – 19 | Tidak Aktif | - | - |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Selain disajikan dalam tabel, berikut juga digambarkan dalam sebuah diagram :

Gambar. 8 Pengelompokan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus II



Sumber : Grafik dari Tabel 12

Skor aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I. Semua

indikator telah melebihi skor kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%, dan jumlah siswa telah aktif dalam pembelajaran mencapai 100% dimana 8 siswa atau 53.33% siswa tergolong sangat aktif dan sisanya 7 siswa atau 46.67% siswa tergolong aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa semakin optimal yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa di dalam kelas semakin maksimal. Oleh karena itu, pembahasan materi standar kompetensi Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal dicukupkan sampai dengan siklus 2.

4. Data Angket

Selain berpedoman pada hasil observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, pada akhir pembelajaran juga disebarkan angket Aktivitas Belajar Akuntansi. Dari data angket yang telah disebarkan, dapat ditampilkan data sebagai berikut :

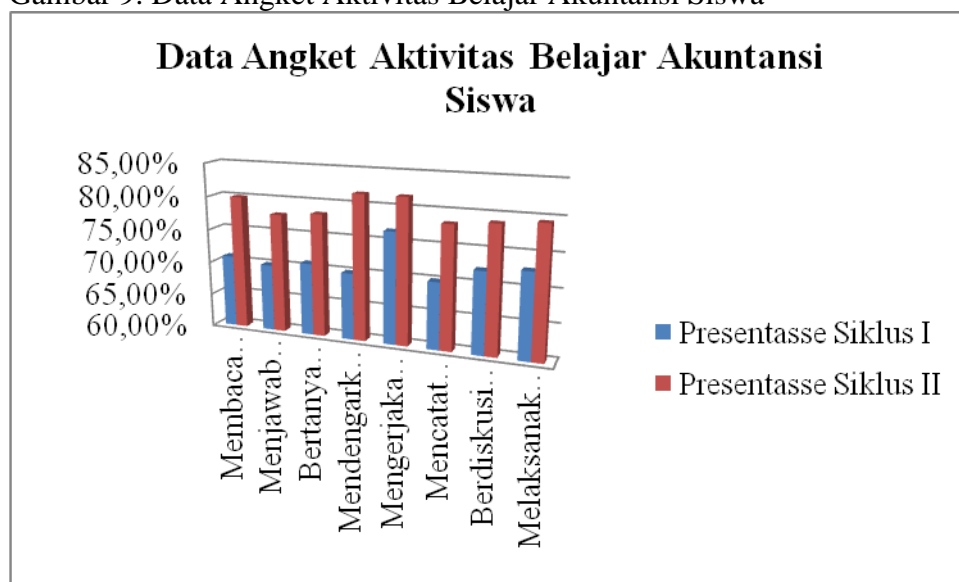
Tabel 13. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

| No | Indikator yang Diamati | Presentasse | |
|-----------|---|-------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Membaca materi pelajaran akuntansi | 70.83% | 80.00% |
| 2. | Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat | 70.00% | 77.78% |
| 3. | Bertanya dengan guru teman sekelompok mengenai materi yang belum dipahami | 70.83% | 78.33% |
| 4. | Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama | 70.00% | 81.67% |
| 5. | Mengerjakan kasus / tugas dari guru | 76.67% | 81.67% |
| 6. | Mencatat materi pelajaran akuntansi | 70.00% | 78.33% |
| 7. | Berdiskusi dengan teman sekelompok | 72.22% | 78.89% |
| 8. | Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab | 72.78% | 79.44% |
| Rata-Rata | | 71.67% | 79.50% |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data angket di atas, dapat digambarkan sebuah grafik untuk menggambarkan presentase angket berdasarkan masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Gambar 9. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa



Sumber : Grafik dari Tabel 13

Berdasarkan data angket di atas, pada siklus I menunjukkan bahwa hanya ada satu indikator aktivitas belajar yang memenuhi kriteria minimal yaitu indikator siswa mengerjakan kasus atau tugas dari guru sebesar 76.67%. Pada siklus II terdapat perubahan di mana semua indikator aktivitas belajar telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran dengan Tipe *Snowball Throwing*. Dalam pembelajaran ini, baik pada kondisi awal pra penelitian, siklus I maupun siklus II menunjukkan kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Persentase yang dihasilkan kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo Yogyakarta mulai dari kondisi awal pra penelitian ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari Kondisi Awal ke Siklus I

| No | Indikator yang Diamati | Kondisi Awal | Siklus I | Peningkatan Kondisi Awal - Siklus I |
|-----------------------------------|--|--------------|----------|-------------------------------------|
| 1. | Membaca materi pelajaran akuntansi | 65.00% | 73.33% | 8.33% |
| 2. | Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat | 63.33% | 70.00% | 6.67% |
| 3. | Bertanya pada guru/teman sekelompok | 70.00% | 73.33% | 8.33% |
| 4. | Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama | 70.00% | 78.33% | 8.33% |
| 5. | Mengerjakan kasus/tugas dari guru | 70.00% | 75.00% | 5.00% |
| 6. | Mencatat materi pelajaran akuntansi | 60.00% | 73.33% | 13.33% |
| 7. | Berdiskusi dengan teman sekelompok | 66.67% | 73.33% | 6.66% |
| 8. | Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab | 25.00% | 75.00% | 50.00% |
| Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa | | 61.25% | 73.96% | 12.71% |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 15. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari Siklus I ke Siklus II

| No | Indikator yang Diamati | Siklus I | Siklus II | Peningkatan Siklus I - Siklus II |
|----|---|----------|-----------|----------------------------------|
| 1. | Membaca materi pelajaran akuntansi | 73.33% | 83.33% | 10.00% |
| 2. | Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat | 70.00% | 80.00% | 10.00% |
| 3. | Bertanya pada guru/teman sekelompok | 73.33% | 83.33% | 10.00% |
| 4. | Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama | 78.33% | 85.00% | 6.67% |
| 5. | Mengerjakan kasus/tugas dari guru | 75.00% | 86.67% | 11.67% |
| 6. | Mencatat materi pelajaran akuntansi | 73.33% | 80.00% | 6.67% |

| No | Indikator yang Diamati | Siklus I | Siklus II | Peningkatan Siklus I - Siklus II |
|-----------------------------------|--|----------|-----------|----------------------------------|
| 7. | Berdiskusi dengan teman sekelompok | 73.33% | 81.67% | 3.34% |
| 8. | Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab | 75.00% | 81.67% | 6.67% |
| Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa | | 73.96% | 82.71% | 8.75% |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Selain peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari kondisi awal pra penelitian - siklus I, kemudian dari siklus I – siklus II, diketahui juga peningkatan jumlah siswa yang aktif selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

Tabel. 16 Peningkatan Jumlah Siswa yang Aktif Siswa dari Kondisi Awal Pra Penelitian ke Siklus I

| No. | Rentang Skor | Kriteria | Kondisi Awal | Siklus I | Peningkatan |
|-----|--------------|--------------|--------------|----------|-------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat Aktif | 0 | 4 | 4 |
| 2 | 60 – 79 | Aktif | 9 | 8 | 0 |
| 3 | 40 – 59 | Cukup Aktif | 4 | 3 | 0 |
| 4 | 20 – 39 | Kurang Aktif | 2 | 0 | 0 |
| 5 | 0 – 19 | Tidak Aktif | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel. 17 Peningkatan Jumlah Siswa yang Aktif Siswa dari Kondisi Awal Pra Penelitian ke Siklus I

| No. | Rentang Skor | Kriteria | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----|--------------|--------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat Aktif | 4 | 8 | 4 |
| 2 | 60 – 79 | Aktif | 8 | 7 | 0 |
| 3 | 40 – 59 | Cukup Aktif | 3 | 0 | 0 |
| 4 | 20 – 39 | Kurang Aktif | 0 | 0 | 0 |
| 5 | 0 – 19 | Tidak Aktif | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data peningkatan aktivitas belajar akuntansi di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat dua indikator yang memiliki hasil terendah dibanding indikator lain yaitu menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat 80.00%, serta mencatat materi pelajaran akuntansi 80.00%. Indikator menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat memiliki hasil aktivitas rendah disebabkan saat berdiskusi siswa lebih sering memperhatikan hasil diskusi dari temannya dan hanya sesekali bertanya untuk menyamakan pemahaman materi mereka. Selain itu, saat siklus II guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuan dalam memahami materi, sehingga guru atau pun siswa jarang memberi pertanyaan untuk dijawab oleh siswa yang lain. Guru memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa hanya saat tahap konfirmasi. Penyebab indikator mencatat materi pelajaran Akuntansi yang masuk dalam kategori skor yang belum maksimal pencapaiannya berbeda dibanding dengan indikator menjawab pertanyaan dari guru maupun teman yang telah dijelaskan di atas, karena pada siklus II masing-masing siswa sudah mendapatkan *handout* materi mencatat transaksi ke dalam jurnal sehingga tidak banyak materi yang dicatat oleh siswa saat guru menjelaskan materi karena di *handout* sudah ada, siswa tinggal menyimak penjelasan materi di *handout* mereka masing-masing.

Dua indikator tersebut harus mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran selanjutnya melalui berbagai upaya dari guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar akuntansi siswa dalam menjawab

pertanyaan dan mengemukakan pendapat dan mencatat materi pelajaran Akuntansi. Dalam memahami pelajaran akuntansi, dengan adanya aktivitas menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun teman selama berdiskusi, serta keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya maka siswa akan lebih paham mengenai materi yang sedang dibahas. Menurut Wina Sanjaya (2008: 140), kadar aktivitas siswa dari proses pembelajaran dilihat dari adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab pertanyaan dan berusaha memecahkan masalah yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas mencatat materi pelajaran akuntansi juga penting karena bila materi tersebut hanya dihafalkan saja akan mudah terlupakan karena semakin bertambahnya materi lain yang diterima. Materi pelajaran tersebut sebaiknya dicatat, karena dengan mencatat materi pelajaran yang penting, akan semakin menguatkan daya ingat. Adanya aktivitas untuk menyusun laporan atau mencatat materi pelajaran secara tertulis yang dilakukan siswa mengindikasikan bahwa kadar aktivitas peserta didik dalam proses evaluasi sudah berjalan baik (Wina Sanjaya, 2008: 140).

Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket Aktivitas Belajar Akuntansi, angket didistribusikan kepada siswa setiap pembelajaran berakhir. Berikut ini adalah data dari angket tersebut :

Tabel. 19 Perbandingan Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

| No | Indikator yang Diamati | Presentasse | | Peningkatan Siklus I-II |
|------------------|--|-------------|-----------|-------------------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| 1. | Membaca materi pelajaran akuntansi | 70.83% | 80.00% | 9.1% |
| 2. | Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat | 70.00% | 77.78% | 7.78% |
| 3. | Bertanya dengan guru/teman sekelompok | 70.83% | 78.33% | 7.50% |
| 4. | Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama | 70.00% | 81.67% | 11.67% |
| 5. | Mengerjakan kasus / tugas dari guru | 76.67% | 81.67% | 5.00% |
| 6. | Mencatat materi pelajaran akuntansi | 70.00% | 78.33% | 8.33% |
| 7. | Berdiskusi dengan teman sekelompok | 72.22% | 78.89% | 6.67% |
| 8. | Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab | 72.78% | 79.44% | 6.66% |
| Rata-Rata | | 71.67% | 79.50% | 7.83% |

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi maupun angket, selanjutnya dapat dilakukan tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan atas indikator Aktivitas Belajar Akuntansi maupun untuk tiap-tiap indikator yang melingkupinya :

1. Membaca materi pelajaran akuntansi

Terjadi peningkatan pada kondisi awal pra penelitian ke siklus I sebesar 10.00% dan siklus I ke siklus II sebesar 8.33%. Peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa juga ditunjukkan dari data angket di mana terjadi peningkatan sebesar 9.17% dari siklus I ke siklus II. Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, aktivitas

siswa dalam membaca materi pelajaran akuntansi sangat rendah. Bahkan *handout* yang diberikan oleh guru tidak semua siswa membacanya kecuali saat guru menyuruh siswa untuk melihat *handout* saat menjelaskan materi kepada siswa. Pada siklus I mulai banyak siswa yang membaca materi pelajaran Akuntansi dari *handout* yang diberikan guru. Sumber buku yang dipergunakan siswa hanya berasal dari *handout*. Siswa belum berusaha mencari materi pelajaran dari sumber lain. Namun pada siklus II, selain membaca materi dari *handout*, siswa juga mempergunakan buku lain sebagai bahan referensi untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siswa terkondisi untuk membaca materi untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan pada diri siswa yang nantinya akan di tuliskan dalam selembar kertas yang telah disediakan oleh guru sebeumnya. Kegiatan membaca ini juga sangat diperlukan oleh siswa karena untuk menambah pengetahuan siswa akan materi yang diperoleh dari guru supaya nantinya mampu menjawab pertanyaan dari bola-bola yang di dapat dari kelompok lain setelah siswa melakukan permainan lempar-melempar bola. Pembelajaran ini dapat menambah intensitas membaca materi pelajaran siswa dari berbagai sumber dan tidak hanya mengandalkan buku wajib serta tidak terlalu tergantung lagi pada penjelasan dari guru. Wina Sanjaya (2009: 240) menyatakan membaca merupakan salah satu upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan

kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

2. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat

Indikator ini merupakan indikator yang penting dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* karena selama proses pembelajaran terjadi aktivitas tanya jawab antaranggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh. Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian diperoleh 63.33% dan di siklus I meningkat sebesar 6.67% atau sebesar 70.00%. Pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 70.00% meningkat menjadi 80.00% pada siklus II, dengan kata lain terjadi peningkatan skor sebesar 10.00% untuk indikator ini. Data dari angket menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda dari data observasi, di mana pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 70.00% dan pada siklus II sebesar 77.78%. Pada kondisi awal sebelum penelitian, kegiatan tanya jawab yang terjadi karena mendapat pancingan dari guru sehingga siswa yang lain ikut menjawab atau menambahkan bertanya. Siswa tidak ada inisiatif untuk mengemukakan pendapatnya sendiri karena siswa merasa belum berani atau takut berbicara di depan teman-temannya. Pada siklus I siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain tanpa mendapat pancingan terlebih dahulu dari guru selama mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Namun tidak semua

anggota kelompok mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun oleh anggota kelompok lain. Saat siklus II aktivitas ini lebih terlihat lagi karena siswa ingin benar-benar menunjukkan materi yang dikuasainya, hal ini menimbulkan aktivitas tanya jawab antar anggota kelompok lebih sering terjadi.

3. Bertanya pada guru atau teman sekelompok

Terjadi peningkatan pada kondisi awal pra penelitian ke siklus I sebesar 3.33% dan siklus I ke siklus II sebesar 10.00%. Peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa juga ditunjukkan dari data angket di mana terjadi peningkatan sebesar 7.50% dari siklus I ke siklus II. Aktivitas bertanya siswa pada guru atau teman selama kegiatan pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan aktivitas yang cukup tinggi diandingkan dengan aktivitas yang lain. Karena siswa pada saat mengerjakan penugasan soal dari guru apabila merasa tidak bisa atau belum paham maka akan bertanya pada teman sebangku. Pada siklus I yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan yang dilaksanakan memang berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing sehingga kegiatan bertanya dengan teman semakin sering dilaksanakan. Bahkan ada beberapa siswa juga yang memberanikan diri bertanya pada guru mengenai materi ataupun pertanyaan-pertanyaan yang didapat ataupun yang akan dibuat yang belum mereka pahami. Sedangkan pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan siswa masih berupa diskusi dengan secara berkelompok.

Namun disini, aktivitas siswa bertanya kepada guru semakin sering terlihat. Tidak hanya beberapa bahkan hampir semua siswa apabila merasa kurang paham mengenai materi ataupun maksud dari pertanyaan yang di dapat maka langsung bertanya pada guru.

4. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama

Pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 8.33% dari data kondisi awal sebelum dilakukan penelitian sebesar 70.00% ke siklus I sebesar 78.33%. Selanjutnya dari siklus I sebesar 78.33% ke siklus II menjadi sebesar 85.00% atau mengalami peningkatan sebesar 6.67%. Sedangkan dari data angket diperoleh peningkatan sebesar 11.67% dari siklus I 70.00% dan siklus II 81.67%. Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian aktivitas siswa mendengarkan penjelasan dari guru hanya sebesar 70.00% siswa yang aktif mendengarkan meskipun elum 100% memperhatikan. Siswa yang lain malah membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dengan mengganggu teman yang lain. Pada siklus I aktivitas mendengarkan mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelumnya. Meskipun juga masih ada siswa yang memuat gaduh kelas akan tetapi sudah berkurang diandingkan pada saat kondisi awal. Sedangkan di siklus II pada saat guru menjelaskan di depan kelas semua anak terlihat memperhatikan meskipun ada yang tidak 100% berkonsentrasi dengan penjelasan guru namun aktivitas siswa dalam mengganggu teman lain sudah tidak nampak dalam siklus II ini.

5. Mengerjakan kasus atau tugas dari guru

Pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 3.33% dari data kondisi awal sebelum dilakukan penelitian sebesar 70.00% ke siklus I sebesar 73.33%. Selanjutnya dari siklus I sebesar 73.33% ke siklus II menjadi sebesar 80.00% atau mengalami peningkatan sebesar 6.67%. Soal-soal yang dikerjakan oleh siswa ini berupa soal-soal yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok melalui permainan *Snowball Throwing* yang kemudian di diskusikan oleh kelompok. Dalam data angket, peningkatan yang terjadi hanya sebesar 5.00% dari skor siklus I sebesar 76.67% menjadi 81.76% pada siklus II. Selain mengerjakan soal dari permainan, siswa juga secara individu dibagikan soal oleh guru di saat akhir kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi bagi guru. Dari soal latihan yang diberikan oleh guru, tidak 100% siswa mengerjakan soal dengan selesai artinya hanya ada beberapa siswa yang mampu menyelesaikan pekerjaan dari guru. Latihan yang diberikan guru ini merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran kooperatif, yaitu komponen tugas kooperatif (Wina Sanjaya, 2009: 241). Tugas kooperatif ini menyebabkan anggota bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok, dalam hal ini adalah soal-soal yang diperoleh siswa dari hasil permainan *Snowball Throwing*.

6. Mencatat materi pelajaran akuntansi

Skor indikator pada kondisi awal pra penelitian menunjukkan bahwa

aktivitas mencatat materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa hanya sebesar 60.00%, ini berarti aktivitas siswa untuk mencatat materi yang penting masih tergolong rendah. Kemudian setelah adanya tindakan pada siklus I meningkat sebesar 70.00%, atau mengalami kenaikan sebesar 10.00% dari kondisi awal. Sedangkan pada siklus II aktivitas mencatat materi pelajaran meningkat lagi sehingga menjadi 83.33%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8.33%. Selain itu, data dari angket menunjukkan bahwa pada siklus I indikator mencatat materi pelajaran sebesar 70.00% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8.33% menjadi 78.33%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari kondisi awal pra penelitian ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat bahwa pada saat kondisi sebelum dilakukan penelitian, siswa hanya mencatat materi pelajaran guru menyuruh siswa untuk menulis apa yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya pada siklus I, aktivitas mencatat materi pelajaran dilakukan siswa hanya saat siswa membuat dan menjawab pertanyaan. Dari hasil diskusi siswa sama-sekali tidak membuat catatan atau kesimpulan dari hasil diskusi. Pada saat siklus II, aktivitas mencatat materi pelajaran dilakukan siswa baik pada saat masing-masing siswa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan bahkan juga pada saat diskusi berlangsung.

7. Berdiskusi dengan teman sekelompok

Indikator diskusi dengan teman sekelompok pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 6.67% dan peningkatan sebesar 8.43% terjadi dari siklus I ke siklus II, sedangkan berdasarkan data angket yang diperoleh terjadi kenaikan skor sebesar 5.00%. Saat kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian, pada saat guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang materi tidak semua anggota kelompok ikut berdiskusi. Hanya terlihat ketua kelompok atau yang terlihat unggul di kelompok itu saja yang mau berdiskusi, yang lain hanya diam ahkan membuat suasana menjadi gaduh dengan mengganggu kelompok lain. Saat siklus I siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga saat di membuat pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diperoleh oleh masing-masing anggota belum maksimal berdiskusi dengan anggota kelompok yang lainnya, mereka lebih memilih untuk memahami materi pelajaran sendiri dan hanya sesekali berdiskusi tentang materi yang belum dipahaminya. Bahkan, apabila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diperoleh bahkan tidak jarang siswa hanya diam dan tidak mau bertanya pada anggota kelompok yang lain. Pada siklus II terlihat jelas bahwa siswa lebih aktif untuk saling berdiskusi baik pada saat membuat pertanyaan maupun dalam menjawab. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Wina Sanjaya (2009: 245) bahwa pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan

kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

8. Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab
Pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 6.67% dari dari siklus I sebesar 75.00% ke siklus II menjadi sebesar 81.67%. Dari data angket diperoleh peningkatan sebesar 6.66% dari siklus I 72.78% dan siklus II 79.44%. Pada kondisi awal dilaksanakan penelitian, guru belum menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Siswa hanya diberikan pembelajaran dengan berdiskusi biasa dengan teman sekelompoknya saja. Pada siklus I permainan yang dilakukan siswa masih banyak yang tidak mengikuti peraturan dari guru. Siswa membuat bola dan melempar tidak diarahkan kepada peserta di kelompok lain melainkan hanya sekedar melempar-melempar saja. Kemudian dalam menjawab pertanyaan yang diperoleh tidak jarang hanya dilakukan oleh ketua kelompok atau yang merasa paling pintar di kelompok tersebut. Siswa yang lain hanya ikut-ikutan saja tidak memberikan pendapatnya untuk jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada siklus II, permainan yang dilakukan oleh siswa lebih terkontrol. Siswa sudah mnegikuti peraturan dari guru dan kegiatan melempar bolanya diarahkan langsung oleh masing-masing anggota di kelompok lain. Dalam menjawab pertanyaan dilakukan oleh masing-masing siswa yang memperoleh bola yang kemudian didiskusikan oleh teman

sekelompoknya. Apabila menemui kesulitan, tidak jarang siswa bertanya pada guru.

Selain penarikan kesimpulan atas indikator aktivitas belajar akuntansi, disajikan pula kesimpulan mengenai peningkatan jumlah siswa yang aktif selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Siklus I

Peningkatan siswa yang tergolong aktif selama proses pembelajaran dari kondisi awal sebelum dilakukan penelitian sebesar 60% siswa atau hanya 9 orang siswa dari jumlah 15 siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Sedangkan sisanya 40% atau sebanyak 6 siswa yang berdasarkan data 4 siswa tergolong cukup aktif sedangkan 2 lainnya tidak aktif. Pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 80.00% dari jumlah siswa di kelas sebanyak 15, dengan kata lain hanya ada 12 peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran. Sedangkan 20.00% peserta didik belum tergolong aktif selama pembelajaran, dari data tersebut terdapat 3 peserta didik tergolong cukup aktif selama pembelajaran. Dari data ini terdapat peningkatan sebanyak 4 siswa yang tergolong sangat aktif dan terjadi penurunan dalam kategori siswa yang kurang aktif yang tadinya 2 orang menjadi tidak ada. Dengan demikian siswa yang tergolong aktif dan sangat aktif dari kondisi awal ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 3 siswa sedangkan siswa yang tergolong cukup aktif atau kurang aktif mengalami penurunan yang

hanya ada 3 siswa. Meskipun dari hasil penelitian metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan aktivitas siswa, akan tetapi aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dirasa masih kurang karena terbukti masih ada siswa yang masuk dalam golongan cukup aktif. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, siswa masih terbiasa dengan metode mengajar guru dengan ceramah dan mengerjakan latihan.

2. Siklus II

Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, di mana 100% siswa tergolong aktif dan sangat aktif selama proses pembelajaran. Sebanyak 15 siswa rata-rata memperoleh skor aktivitas belajar antara 70-100 point. Peningkatan jumlah siswa yang aktif ini juga berkaitan dengan peningkatan indikator aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari data observasi maupun angket. Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan dan dari hasil pengamatan peneliti, siswa lebih menyukai metode pembelajaran ini karena mereka dapat melakukan aktivitas belajar dengan maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo. Beberapa hal tersebut antara lain:

1. Acuan pemberian skor untuk masing-masing indikator didasarkan pada data aktual yang terjadi di lapangan, jadi antara satu indikator dengan indikator lain memiliki dasar yang berbeda. Hal ini disebabkan belum ditemukannya teori yang menyatakan kriteria minimal sebagai dasar pemberian skor untuk masing-masing indikator aktivitas belajar.
2. Penelitian ini menampilkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara kuantitatif, belum secara kualitatif. Karena pemberian skor didasarkan atas muncul atau tidaknya indikator aktivitas belajar peserta didik, bukan menilai kualitas aktivitas belajar peserta didik.
3. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa secara keseluruhan kelas X Akuntansi 1 maupun secara individu. Namun untuk peningkatan aktivitas belajar secara individu untuk masing-masing indikator masih belum dilakukan karena keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator membaca materi pelajaran Akuntansi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi, bertanya pada guru atau teman tentang materi yang belum diaphami, mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama, mengerjakan soal, mencatat materi pelajaran Akuntansi, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta melaksanakan permainan dengan melempar dan menjawab pertanyaan.

Aktivitas Belajar Akuntansi juga meningkat pada observasi awal sebelum penelitian ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dari observasi awal sebelum penelitian ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II melalui observasi dan menyebarkan angket. Hasil observasi sebelum dilakukan penelitian menunjukkan 61.25%, siklus I sebesar 73.96% dan siklus II sebesar 82.71%, hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 8.75%. Selain itu berdasarkan angket yang

didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebesar 7.83% di mana persentase pada siklus I sebesar 71.92% meningkat menjadi 79.50% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru
 - a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran dan materi pelajaran yang lain sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Dari hasil penelitian, siswa mampu belajar mandiri tanpa terlalu tergantung pada penjelasan guru atau dominasi guru selama pembelajaran, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat memberi kesempatan yang lebih besar kepada siswa agar mereka mampu belajar secara mandiri sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*.
 - c. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, suasana belajar

yang nyaman dan tidak tegang mampu mengoptimalkan aktivitas belajar siswa, untuk pembelajaran selanjutnya guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga aktivitas belajar siswa dapat lebih optimal.

- b. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, dalam indikator mencatat materi pelajaran akuntansi, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta melaksanakan permainan mengalami penurunan dari perbandingan hasil peningkatan antara kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, untuk penelitian selanjutnya hendaknya memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok untuk selanjutnya diberikan hadiah atau *reward* bagi kelompok yang mampu melaksanakan permainan dengan baik dan memperoleh skor tinggi.
 - b. Meskipun terbukti bahwa model pembelajarann kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, akan tetapi hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan partisipasi siwa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dengan penggunaan model pembelajarann kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini sebaiknya ditambahkan dengan menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Dewi Sartika. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD N 147 Palembang. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sriwijaya.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hizyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Isjoni dan Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Silberman, Melvin. L. (2011). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nusa Media.
- Siwi Purwaningsih. 2010. Implementasi Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 Semester I SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Pendidikan Sejarah FISE UNY.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ummu Rubiyatun. 2011. Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Ak. 3 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FISE UNY.
- Vivi Ria Lancarwati. 2012. Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII dengan Menggunakan Metode *Snowall Throwing* di SMP N 4 Satuatap Bawang Banjarnegara. *Skripsi*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FIS UNY.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

SILABUS

SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

SATUAN PENDIDIKAN
MATA DIKLAT
KELAS / SEMESTER
STANDART KOMPETENSI

: SMK
: Produktif Akuntansi
: X / 2
: Memproses buku jurnal

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pembelajaran | Nilai Yang Dikembangkan | Kegiatan | Penilaian | Alokasi Waktu | | | Sumber Belajar |
|--------------------------------------|--|---------------------|---|---|--|---------------|----|----|--|
| | | | | | | TM | PS | PI | |
| 1. Mencatat transaksi kedalam jurnal | <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dokumen sumber • Menjelaskan jenis-jenis jurnal • Menentukan pendebet dan pengkreditan • Mengelompokkan jenis-jenis jurnal | Jurnal khusus | <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Disiplin • kreatif • Rasa ingin tahu | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah bervariasi • Tanya jawab • Penugasan • Diskusi | <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes praktek • Tugas terstruktur | 3 | 6 | | <ul style="list-style-type: none"> • Dwi Harti, 2009, Modul Akuntansi IA, Jakarta: Erlangga. • Dwi Harti, 2009, Modul Akuntansi IB, Jakarta: Erlangga. • Dwi Harti, 2011, Modul Akuntansi IA, Jakarta: Erlangga. • Dwi Harti, 2009, Modul Akuntansi 2A, Jakarta: |
| 2. Mencatat | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan | Mencatat dokumen | | | | 3 | 18 | 3 | |

| | | | | | | | | |
|---------------------------|--|----------------|--|--|--|--|--|---|
| transaksi ke dalam jurnal | pencatatan transaksi ke dalam jurnal <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan rekapitulasi jurnal | kedalam jurnal | | | | | | Erlangga. <ul style="list-style-type: none"> • Dwi Harti, 2011, Modul Akuntansi 2A, Jakarta: Erlangga. • Umi Muawanah, dkk, 2007, Konsep Dasar Akuntansi dan pelaporan keuangan Jilid I, Mendiknas • Umi Muawanah, dkk, 2007, Konsep Dasar Akuntansi dan pelaporan keuangan Jilid 2, Mendiknas |
|---------------------------|--|----------------|--|--|--|--|--|---|

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|----------------------------|--|
| Sekolah | : SMK PGRI 1 Sentolo |
| Kompetensi Keahlian | : Produktif Akuntansi |
| Kelas/semester | : X/2 |
| Alokasi Waktu | : 2 X 45 menit |
| Standar Kompetensi | : Mengelola Siklus Akuntansi Dagang |
| Kompetensi dasar | : Mencatat Transaksi kedalam Jurnal |
| Indikator | : |
| | <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis dokumen sumber• Menentukan pendebitan dan pengkreditan• Menjelaskan jenis-jenis jurnal khusus |

Karakter yang dikembangkan :

- Religius
- Jujur
- Kreatif
- Disiplin
- Rasa ingin tahu

I. Tujuan pembelajaran

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

- Siswa dapat menganalisis dokumen sumber
- Siswa dapat menentukan pendebitan dan pengkreditan
- Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis jurnal khusus

II. Materi pembelajaran

- Menganalisis dokumen sumber
 - Sebagai dasar pencatatan akuntansi
 - Menghindari terjadinya duplikasi
 - Mengurangi kesalahan
 - Mengetahui pihak yang bertanggung jawab
- Menjelaskan jenis-jenis jurnal khusus

➤ **Jurnal pembelian (*Purchase Journal*)**

Jurnal pembelian dipakai untuk mencatat pembelian barang dagangan secara kredit. Apabila diinginkan supaya dalam buku pembelian dapat dicatat pembelian selain barang dagangan secara kredit maka buku pembelian dapat dibuat sesuai kebutuhan.

➤ **Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)**

Dipakai untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan barang dagangan secara kredit.

➤ **Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*)**

Dipakai untuk mencatat penerimaan kas dari segala sumber penerimaan (semua transaksi yang bersifat menambah kas).

➤ **Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)**

Digunakan untuk mencatat semua pengeluaran (pembayaran) kas ke berbagai pos pengeluaran.

➤ **Jurnal Umum (*Memorial*)**

Untuk mencatat berbagai transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus. Transaksi tersebut antara lain :

- 1) Retur pembelian
- 2) Retur penjualan
- 3) Jurnal penyesuaian
- 4) Jurnal penutup
- 5) Jurnal koreksi
- 6) Jurnal pembalik

- Menentukan pendebetan dan pengkreditan

| Akun | Bertambah | Berkurang | Saldo |
|---|------------------|------------------|--------------|
| Harta/ Aktiva (<i>Assets</i>) | Debet | Kredit | Debet |
| Utang/ kewajiban (<i>Liabilities</i>) | Kredi | Debet | Kredit |
| Modal/ Ekuitas(<i>Equity</i>) | Kredit | Debet | Kredit |
| Penjualan (<i>Revenue</i>) | Kredit | Debet | Kredit |
| Beban (<i>Expense</i>) | Debet | Kredit | Debet |
| <i>Prive (drawing)</i> | Debet | Kredit | Debet |

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- *Snowball Throwing*
- Penugasan

IV. Langkah-langkah pembelajaran

| No | Kegiatan Siswa | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| 1 | <p>A. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru memotivasi siswa tentang pentingnya menganalisis dokumen sumber dan mengetahui macam-macam jurnal khusus | 15 menit |
| 2 | <p>B. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang (1 kelompok ada yang 3 orang). • Masing-masing kelompok tersebut kemudian dibagikan 2 buah kertas. • Kertas yang pertama kemudian dibagi-bagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok yang digunakan untuk membuat pertanyaan tentang materi yang diberikan oleh guru sebelumnya. • Kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian dibuat seperti bola-bola oleh masing-masing anggota kelompok. • Bola-bola tersebut kemudian dilemparkan dari anggota kelompok yang satu ke anggota kelompok lain selama ± 2 menit. • Siswa mengerjakan soal berdasarkan bola-bola yang didapat dari kegiatan lempar-melempar tersebut. • Selesai mengerjakan tugas siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan dimoderatori oleh guru. | 60 menit |
| 3 | <p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal kepada siswa seagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman materi siswa yang telah diberikan oleh guru. • Guru bertanya kepada siswa tentang kesan-pesan serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Snowball Throwing</i> • Guru memberi tahu kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya dilanjutkan salam penutup. | 15 menit |

V. Sumber belajar/ media pembelajaran

a. Sumber belajar:

- Dwi Harti, 2009, Modul Akuntansi IA, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Harti, 2009, Modul Akuntansi IB, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Harti, 2011, Modul Akuntansi IA, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Harti, 2009, Modul Akuntansi 2A, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Harti, 2011, Modul Akuntansi 2A, Jakarta: Erlangga.
- Umi Muawanah, dkk, 2007, Konsep Dasar Akuntansi dan pelaporan keuangan Jilid I, Mendiknas
- Umi Muawanah, dkk, 2007, Konsep Dasar Akuntansi dan pelaporan keuangan Jilid 2, Mendiknas

b. Media : kapur tulis, papan tulis, modul

VI. Penilaian

a. Aspek Penilaian

- Kognitif

Aspek kognitif dinilai dari pengerjaan soal yang diberika kepada siswa. Tugas yang diberikan berupa soal uraian.

Catatan untuk penilaian setiap soal :

- 1) Bila mengerjakan dengan benar semua maka skor yang diperoleh 100 (seratus).
- 2) Bila mengerjakan benar tetapi tidak selesai maka skor yang diperoleh 70 (tujuh puluh).
- 3) Bila mengerjakan tapi salah maka skor yang diperoleh 50 (lima puluh).
- 4) Tidak mengerjkakan sama sekali maka skor yang diperoleh 0 (nol).

- Afektif

| Aspek Penilaian | Skor | Kriteria Penilaian |
|-----------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Kerapian | < 60 60-75 75-85 86-100 | Kurang Baik Cukup Kurang |
| 2. Kedisiplinan | < 60 60-75 75-85 86-100 | Kurang Baik Cukup Kurang |
| 3. Sikap | < 60 60-75 | Kurang Baik |

| | | |
|--|-----------------|-----------------|
| | 75-85 86-100 | Cukup Kurang |
|--|-----------------|-----------------|

- Psikomotorik

| Aspek Penilaian | Kriteria Penilaian | Skor | Ketetrangan |
|--|------------------------|--------|-------------|
| 1. Kecepatan dalam menjawab pertanyaan | a. Langsung menjawab | 5 | Sangat Baik |
| | b. Berpikir dahulu | 4 | Baik |
| | c. Lama menjawab | 3 | Cukup |
| 2. Kecepatan dalam mengerjakan tugas | a. Tepat waktu | 86-100 | Sangat baik |
| | b. Lebih dari 10 menit | 76-85 | Baik |
| | c. Lebih dari 20 menit | 60-75 | Cukup |
| | d. Lebih dari 30 menit | < 60 | Kurang |

b. Penilaian Akhir:

Nilai tes tertulis / pengetahuan : 40%

Nilai praktik / keterampilan : 50%

Nilai sikap : 10%

Catatan:

- 1) Siswa dinyatakan kompeten jika nilai akhir \geq KKM (nilai KKM 75).
- 2) Siswa yang belum kompeten wajib mengikuti perbaikan (remedial).
- 3) Nilai sikap dilihat pada saat terjadi proses pembelajaran.

Ket : Materi dan Soal Terlampir

Yogyakarta, 8 Februari 2014

Mengetahui,

Kepala SMK PGRI 1 Sentolo

Guru Mata Pelajaran

Dra. Nur Aini Sulistyawati
NIP. 19660212 199103 2 008

Ani Fatmaningrum S.E
NIP. –

Lampiran : Soal

SOAL LATIHAN.

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan fungsi dari sebuah dokumen sumber!
2. Sebut dan jelaskan macam-macam jurnal khusus!
3. Sebutkan saldo normal akun-akun berikut ini :
 - a. Piutang
 - b. Utang usaha
 - c. Akumulasi penyusutan gedung
 - d. Beban penyusutan gedung
 - e. Penjualan
 - f. Pembelian
 - g. Potongan penjualan
 - h. Potongan pembelian

Kunci jawaban :

1. Fungsi dari dokumen sumber adalah
 - a. Sebagai dasar pencatatan akuntansi
 - b. Menghindari terjadinya duplikasi
 - c. Mengurangi kesalahan
 - d. Mengetahui pihak yang bertanggungjawab
2. Akun normal :
 - a. Piutang : Debet
 - b. Utang usaha : Kredit
 - c. Akumulasi penyusutan gedung : Kredit
 - d. Beban penyusutan gedung : Kredit
 - e. Penjualan : Kredit
 - f. Pembelian : Debet
 - g. Potongan penjualan : Debet
 - h. Potongan pembelian : Kredit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|-----------------------------------|---|
| Sekolah | : SMK PGRI 1 Sentolo |
| Kompetensi Keahlian | : Produktif Akuntansi |
| Kelas/semester\ | : X/2 |
| Alokasi Waktu | : 2 X 45 menit |
| Standar Kompetensi | : Mengelola Siklus Akuntansi Dagang |
| Kompetensi dasar | : Mencatat Transaksi kedalam Jurnal |
| Indikator | : <ul style="list-style-type: none">• Melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas• Melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal pengeluaran kas• Melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal pembelian• Melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal penjualan• Jurnal umum |
| Karakter yang dikembangkan | : <ul style="list-style-type: none">• Religius• Jujur• Kreatif• Disiplin• Rasa ingin tahu |

A. Tujuan pembelajaran

Setelah pembelajaran ini diharapkan:

- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas
- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal pengeluaran kas
- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal pembelian
- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal penjualan
- Siswa dapat melakukan pencatatan kedalam jurnal umum

B. Materi pembelajaran

- Melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal

Contoh Pencatatan Jurnal Pada Perusahaan Dagang

Pada tanggal 2 April 2010, Tuan Cokro mendirikan usaha dengan nama “UD Langgeng Jaya”.

Transaksi yang terjadi selama bulan April adalah sebagai berikut.

April 2 Tuan Cokro menginvestasikan uang tunai Rp 25.000.000,00; peralatan toko Rp 5.000.000,00; dan peralatan kantor Rp 2.500.000,00.

April 3 : Dibayar sewa gedung untuk satu tahun Rp3.000.000,00 (catat dengan pendekatan neraca). April 4 Dibeli perlengkapan toko Rp500.000,00 dan perlengkapan kantor Rp 400.000,00 tunai (catat dengan pendekatan neraca).

April 4 : Dibayar iklan di Harian Suara Merdeka Rp300.000,00.

April 5 : Dibeli barang dagangan dan PT Unilever Rp1.250.000,00 tunai.

April 6 : Dibeli barang dagangan dan PT Hellos Rp1.300.000,00 tunai.

April 7 : Dibeli barang dagangan dan PT Indofood Rp2.000.000,00 dengan syarat 2/5, n/14.

April 8 : Dijual barang dagangan kepada Toko Laris Rp 1.950.000,00 dengan syarat 2/5, n/14.

April 9 : Diterima kembali barang dagangan dan Toko Laris Rp50.000,00 karena tidak sesuai pesanan.

April 10 : Dijual barang dagangan kepada Toko Maju Rp1.750.000,00 dengan syarat 2/5, n/14.

April 11 : Dibeli barang dagangan dan PT Mayora Rp2.500.000,00 dengan syarat 3/10, n/30.

April 12 : Dibayar utang kepada PT Indofood atas pembelian 7 April yang lalu.

April 12 : Dibeli barang dan PT Helios Rp2.500.000,00 dengan syarat 2/10, n/30.

April 13 : Ditenima tagihan dan Toko Laris atas penjualan 8 April lalu.

April 14 : Dijual barang dagangan kepada Toko Lancar Rp 1.300.000,00 dengan syarat 2/6, n/14.

April 15 : Dijual barang dagangan kepada Toko jago Rp 1.900.000,00 diterima promes 30 hari.

April 16 : Dijual barang dagangan tunai Rp1.950.000,00.

April 17 : Diterima tagihan dan Toko Maju atas penjualan 10 April lalu.

- April 18 : Dibeli barang dagangan dan PT Indofood Rp2.000.000,00 dengan syarat 2/5, n/iS.
- April 19 : Dikirim kembali kepada PT Indofood barang dengan nilai sebesar Rp250.000,00 karena tidak sesuai pesanan.
- April 19 : Dibeli barang dagangan dan PT Unilever Rp 1.750.000,00, dengan syarat 2/5, n/14.
- April 20 : Diterima tagihan dan Toko Lancar atas penjualan 14 April lalu.
- April 20 : Dijual barang dagangan kepada Toko Laris Rpi .250.000,00 dengan syarat 2/5, n/15.
- April 21 : Dijual barang dagangan kepada Toko Maju Rp 1.200.000,00 dengan syarat 2/5, n/14.
- April 22 : Dijual barang dagangan kepada Toko Lancar Rpl.900.000,00 dengan syarat 2/5, n/14.
- April 23 : Dibayar utang kepada PT Unilever atas pembelian 19 April lalu.
- April 23 : Dijual barang dagangan tunai Rp1.100.000,00.
- April 24 : Diterima tagihan dan Toko Laris atas penjualan 20 April lalu.
- April 24 : Dibeli barang dagangan dan PT Unilever Rp1.600.000,00 dengan syarat 2/3, n/14.
- April 25 : Diterima tagihan dan Toko Maju atas penjualan 21 April lalu.
- April 26 : Dijual barang dagangan kepada Toko Laris Rp 1.500.000,00 dengan syarat 2/5, n/14
- April 27 : Diterima kembali dan Toko Laris karena cacat sebesar Rp200.000,00.
- April28 : Dijual barang dagangan kepada Toko Maju Rpi.750.000,00 dengan syarat 2/5, n/14.
- April 29 : Dibayar gaji pegawai bagian Toko Rp400.000,00 dan bagian Kantor Rp200.000,00.

Diminta:

- a. buatlah jurnal khusus,
- b. buatlah buku besar pembantu utang,
- c. buatlah buku besar pembantu piutang,
- d. buatlah daftar saldo utang,
- e. buatlab daftar saldo piutang,
- f. posting-lah ke buku besar,
- g. susunlah neraca saldo.

Jawab:

a. Jurnal penerimaan kas

UD LANGGENG JAYA
Jurnal Penerimaan Kas
Bulan April 2010

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet | | | Kredit | |
|------------|-------------------|-----|------------------|--------------------|-----------------|-----------------|------------------|
| | | | Kas | Potongan Penjualan | Piutang Dagang | Penjualan | Serba-Serbi |
| 2010 April | 2 Modal Tn. Cokro | | Rp 5.000.000,00 | | | | Rp 25.000.000,00 |
| | 13 Toko Lads | | Rp 1.862.000,00 | Rp 38.000,00 | Rp 1.900.000,00 | | |
| | 16 Penjualan | | Rp 1.950.000,00 | | | Rp 1.950.000,00 | |
| | 17 Toko Maju | | Rp 1.750.000,00 | | Rp 1.750.000,00 | | |
| | 20 Toko Lancar | | Rp 1.274.000,00 | Rp 26.000,00 | Rp 1.300.000,00 | | |
| | 23 Penjualan | | Rp 1.100.000,00 | | | 1.100.000,00 | |
| | 24 Toko Laris | | Rp 1.225.000,00 | Rp 25.000,00 | Rp 1.250.000,00 | | |
| | 25 Toko Maju | | Rp 1.176.000,00 | Rp 24.000,00 | Rp 1.200.000,00 | | |
| Total | | | Rp 35.337.000,00 | Rp 113.000,00 | Rp 7.400.000,00 | 3.050.000,00 | Rp 25.000.000,00 |
| | | | (101)* | (403) | (102) | (401) | (✓) |

Keterangan : No. akun ditulis jika sudah di-posting ke buku besar Setelah jurnal penerimaan kas dibuat, kemudian buatlah rekapitulasinya sebagai berikut.

Rekapitulasi
Jurnal Penerimaan Kas

| No. Akun | Jumlah Debet | No. Akun | Jumlah Kredit |
|----------|------------------|----------|------------------|
| 101 | Rp 35.337.000,00 | 102 | Rp 7.400.000,00 |
| 403 | Rp 113.000,00 | 401 | Rp 3.050.000,00 |
| | | 301 | Rp 25.000.000,00 |
| Total | Rp 35.450.000,00 | Total | Rp 35.450.000,00 |

UD LANGGENG JAYA
Jurnal Penerimaan Kas
Bulan April 2010

| *Tanggal | Keterangan | Ref | Debet | | | Kredit | |
|------------|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|--------------|------------------|
| | | | Utang | Pembelian | Piutang Dagang | Penjualan | Kas |
| 2010 April | 3 Sewa Dibayar di Muka | | | | Rp 3.000.000,00 | | Rp 3.000.000,00 |
| | 4 Beban klan | | | | Rp 300.000,00 | | Rp 300.000,00 |
| | 4 Perlengkapan Toko | | | | Rp 500.000,00 | | Rp 500.000,00 |
| | 4 Perlengkapan Kantor | | | | Rp 400.000,00 | | Rp 400.000,00 |
| | 5 Pembelian | | | Rp 1.250.000,00 | | | Rp 1.250.000,00 |
| | 6 Pembelian | | | Rp 1.300.000,00 | | | Rp 1.300.000,00 |
| | 12 PT Indofood | Rp 2.000.000,00 | | | | Rp 40.000,00 | Rp 1.960.000,00 |
| | 23 PT Unilever | Rp 1.750.000,00 | | | | Rp 35.000,00 | Rp 1.715.000,00 |
| | 29 a. Gaji Bag. Toko | | | | Rp 400.000,00 | | Rp 400.000,00 |
| | 29 b. Gaji Bag. Kantor | | | | Rp 200.000,00 | | Rp 200.000,00 |
| Total | | | Rp 3.750.000,00 | Rp 2.550.000,00 | Rp 4.800.000,00 | Rp 75.000,00 | Rp 11.025.000,00 |
| | | | (201) | (501) | (✓) | (503) | (101) |

Rekapitulasi
Jurnal Penerimaan Kas

| No. Akun | Jumlah Debet | No. Akun | Jumlah Kredit |
|--------------|-------------------------|--------------|-------------------------|
| 201 | Rp 3.750.000,00 | 503 | Rp 75.000,00 |
| 501 | Rp 2.550.000,00 | 101 | Rp 11.025.000,00 |
| 104 | 3.000.000,00 | | Rp |
| 603 | 300.000,00 | | |
| 106 | 500.000,00 | | |
| 121 | 400.000,00 | | |
| 602 | 400.000,00 | | |
| 601 | 200.000,00 | | |
| Total | Rp 11.100.000,00 | Total | Rp 11.100.000,00 |

UD LANGGENG JAYA
Jurnal Pembelian
Bulan April 2010

| Tanggal | No. Faktur | Kredit | Syarat Pembayaran | Ref | Jumlah |
|--------------|------------|-------------|-------------------|-----|-------------------------|
| 2010 | 7 | PT Indofood | 2/5, n/14 | | Rp 2.000.000,00 |
| April | 11 | PT Mayora | 3/10, n/30 | | Rp 2.500.000,00 |
| | 12 | PT Helios | 2/10, n/30 | | Rp 2.500.000,00 |
| | 18 | PT Indofood | 2/5, n/15 | | Rp 2.000.000,00 |
| | 19 | PT Unilever | 2/5, n/14 | | Rp 1.750.000,00 |
| | 24 | PT Unilever | 2/3, n/14 | | Rp 1.600.000,00 |
| Total | | | | | Rp 12.350.000,00 |

- Pada contoh di atas, no. faktur tidak disebutkan sehingga tidak diisi pada kolom no. faktur.

UD LANGGENG JAYA
Jurnal Penjualan
Bulan April 2010

| Tanggal | No. Faktur | Kredit | Syarat Pembayaran | Ref | Jumlah |
|--------------|------------|-------------|-------------------|-----|-------------------------|
| 2010 | 8 | Toko Laris | 2/5, n/14 | | Rp 1.950.000,00 |
| April | 10 | Toko Maju | 2/5, n/14 | | Rp 1.750.000,00 |
| | 14 | Toko Lancar | 2/6, n/14 | | Rp 1.300.000,00 |
| | 20 | Toko Laris | 2/5, n/14 | | Rp 1.250.000,00 |
| | 21 | Toko Maju | 2/5, n/14 | | Rp 1.200.000,00 |
| | 22 | Toko Lancar | 2/5, n/14 | | Rp 1.900.000,00 |
| | 26 | Toko Laris | 2/5, n/14 | | Rp 1.500.000,00 |
| | 28 | Toko Maju | 2/5, n/14 | | Rp 1.750.000,00 |
| Total | | | | | Rp 12.600.000,00 |

Jurnal umum (memorial)

| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet | Kredit |
|---------------|------------|---|------------------------------------|-----------------|
| 2010 April | 2 | Peralatan Toko Peralatan Kantor Modal | Rp 5.000.000,00 Rp 2.500.000,00 | Rp 7.500.000,00 |
| | 9 | Retur Penjualan Piutang Usaha | Rp 50.000,00 | Rp 50.000,00 |
| | 15 | Piutang Wesel Penjualan | Rp 1.900.000,00 | Rp 1.900.000,00 |
| | 19 | Utang Dagang Retur Pembelian | Rp 250.000,00 | Rp 250.000,00 |
| | 27 | Retur Penjualan Piutang Usaha | Rp 200.000,00 | Rp 200.000,00 |
| Total | | | Rp 9.900.000,00 | Rp 9.900.000,00 |

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- *Snowball Throwing*
- Penugasan

D. Langkah-langkah pembelajaran

| No | Kegiatan Siswa | Alokasi Waktu |
|----|--|---------------|
| 1 | E. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> •Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa •Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari •Guru memotivasi siswa tentang pentingnya mencatat transaksi kedalam jurnal | 15 menit |
| 2 | F. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> •Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang (1 kelompok ada yang 3 orang). •Masing-masing kelompok tersebut kemudian dibagikan 2 buah kertas. •Kertas yang pertama kemudian dibagi-bagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok yang digunakan untuk membuat pertanyaan tentang materi yang diberikan oleh guru sebelumnya. •Kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian dibuat seperti bola-bola oleh masing-masing anggota kelompok. •Bola-bola tersebut kemudian dilemparkan dari anggota kelompok yang satu ke anggota kelompok lain selama \pm 2 menit. •Siswa mengerjakan soal berdasarkan bola-bola yang didapat dari kegiatan lempar-melempar tersebut. •Selesai mengerjakan tugas siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan dimoderatori oleh guru. | 60 menit |

| | | |
|---|---|---------|
| 3 | <p>G. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal kepada siswa seagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman materi siswa yang telah diberikan oleh guru. • Guru bertanya kepada siswa tentang kesan-pesan serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Snowball Throwing</i> • Guru memberi tahu kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya dilanjutkan salam penutup. | 15 enit |
|---|---|---------|

E. Sumber belajar/ media pembelajaran

a. Sumber belajar:

- Dwi Harti, 2009, Modul Akuntansi IA, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Harti, 2009, Modul Akuntansi IB, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Harti, 2011, Modul Akuntansi IA, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Harti, 2009, Modul Akuntansi 2A, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Harti, 2011, Modul Akuntansi 2A, Jakarta: Erlangga.
- Umi Muawanah, dkk, 2007, Konsep Dasar Akuntansi dan pelaporan keuangan Jilid I, Mendiknas
- Umi Muawanah, dkk, 2007, Konsep Dasar Akuntansi dan pelaporan keuangan Jilid 2, Mendiknas

b. Media : internet, papan tulis, modul

F. Penilaian

a. Aspek Penilaian

- Kognitif

Aspek kognitif dinilai dari pengerjaan soal yang diberika kepada siswa. Tugas yang diberikan berupa soal uraian.

Catatan untuk penilaian setiap soal :

- 5) Bila mengerjakan dengan benar semua maka skor yang diperoleh 100 (seratus).
- 6) Bila mengerjakan benar tetapi tidak selesai maka skor yang diperoleh 70 (tujuh puluh).
- 7) Bila mengerjakan tapi salah maka skor yang diperoleh 50 (lima puluh).
- 8) Tidak mengerkjakan sama sekali maka skor yang diperoleh 0 (nol).

- Afektif

| Aspek Penilaian | Skor | Kriteria Penilaian |
|-----------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| 4. Kerapian | < 60 60-75 75-85 86-100 | Kurang Baik Cukup Kurang |
| 5. Kedisiplinan | < 60 60-75 75-85 86-100 | Kurang Baik Cukup Kurang |
| 6. Sikap | < 60 60-75 75-85 86-100 | Kurang Baik Cukup Kurang |

- Psikomotorik

| Aspek Penilaian | Kriteria Penilaian | Skor | Keterangan |
|--|------------------------|--------|-------------|
| 3. Kecepatan dalam menjawab pertanyaan | d. Langsung menjawab | 5 | Sangat Baik |
| | e. Berpikir dahulu | 4 | Baik |
| | f. Lama menjawab | 3 | Cukup |
| 4. Kecepatan dalam mengerjakan tugas | e. Tepat waktu | 86-100 | Sangat baik |
| | f. Lebih dari 10 menit | 76-85 | Baik |
| | g. Lebih dari 20 menit | 60-75 | Cukup |
| | h. Lebih dari 30 menit | < 60 | Kurang |

b. Penilaian Akhir:

Nilai tes tertulis / pengetahuan : 40%

Nilai praktik / keterampilan : 50%

Nilai sikap : 10%

Catatan:

4) Siswa dinyatakan kompeten jika nilai akhir \geq KKM (nilai KKM 75).

5) Siswa yang belum kompeten wajib mengikuti perbaikan (remedial).

6) Nilai sikap dilihat pada saat terjadi proses pembelajaran.

Ket : Materi dan Soal terlampir

Yogyakarta, 8 Februari 2014

Mengetahui,

Kepala SMK PGRI 1 Sentolo

Guru Mata Pelajaran

Dra. Nur Aini Sulistyawati
NIP. 19660212 199103 2 008

Ani Fatmaningrum S.E
NIP. -

Lampiran : Soal

SOAL LATIHAN

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Gambarkan kolom untuk masing-masing jurnal berikut
 - a. jurnal penerimaan kas
 - b. jurnal pengeluaran kas
 - c. jurnal pembelian
 - d. jurnal penjualan
 - e. jurnal umum
2. Menjurnal transaksi-transaksi di bawah ini ke dalam kolom-kolom jurnal yang telah dibuat pada nomor 1 :
 - 6 Maret 2006 Menjual barang dagang kepada Toko Angkasa dan Toko Ganesa masing-masing Rp 1.000.000 dan Rp 1.500.000 tunai.
 - 10 Maret 2006 Membeli barang dagangan dr PT Srikandi dengan syarat 2/10, n/30 seharga Rp 4.500.000

| PD SUARA BUANA YOGYAKARTA | | | | |
|--|-----------------|---------|-------------------------|-----------------|
| FAKTUR No. SB-0075 Kepada: Toko Surya Jl. Dharma 20 Yogyakarta | | | Tanggal : 12 Maret 2006 | |
| | | | No. Pesanan: PF-110 | |
| | | | Pembayaran: 2/10, n/30 | |
| | | | | |
| Nomor | Jenis Barang | Kuantum | Harga Satuan | Jumlah |
| 1 | Mini Compo Sony | 10 unit | Rp 485.000,00 | Rp 4.850.000,00 |
| | | | | |
| Total | | | | Rp 4.850.000,00 |
| PPN 10% | | | | Rp 485.000,00 |
| Total Terutang | | | | Rp 5.335.000,00 |
| Diterima Oleh | | | Kepala Bagian Penjualan | |
| | | | Budiman | |

- 15 Maret 2006 Barang yang dibeli dari PT. Srikandi dikembalikan Rp 1.000.000 karena rusak.
- 20 Maret 2006 Melunasi sisa utang kepada PT Skrikandi.

Kunci Jawaban :

1. Kolom-kolom jurnal dan penjurnalan transaksi nomor 2

a. Jurnal penerimaan kas

| Tanggal | No. Faktur | Akun/Keterangan | Syarat Pembayaran | Ref | Debet | | | Kredit | |
|---------|------------|-----------------|-------------------|-----|-----------|-----------|------|---------------|-----------------|
| | | | | | Kas | Pot. Penj | Umum | Piutang Usaha | Umum /Penjualan |
| Mar 6 | - | Toko Angkasa | - | - | 1.000.000 | | | | 1.000.000 |
| 2006 | | Toko Ganesa | - | - | 1500.000 | | | | 1.500.000 |

b. Jurnal pengeluaran kas

| Tanggal | No. Faktur | Akun/Keterangan | Syarat Pembayaran | Ref | Debet | | Kredit | | |
|---------|------------|-----------------|-------------------|-----|-------------|------|--------|------------|-----------|
| | | | | | Utang Usaha | Umum | Umum | Pot. Pemb. | Kas |
| Mar 20 | - | PT Srikandi | 2/10, n/30 | - | 3.500.000 | | | 70.000 | 3.430.000 |
| 2006 | | | | | | | | | |

c. Jurnal pembelian

| Tanggal | No. Faktur | Keterangan | Syarat Pembayaran | Ref | Debit | | | Kredit Utang Dagang |
|---------|------------|-------------|-------------------|-----|-----------|---------------|-----------------|---------------------|
| | | | | | Pembelian | Perleng. toko | Perleng. kantor | |
| Mar 10 | - | PT Srikandi | 2/10, n/30 | - | 4.500.000 | | | 4.500.000 |
| 2006 | | | | | | | | |

d. Jurnal penjualan

| Tanggal | No. Faktur | Akun/Keterangan | Syarat Pembayaran | Ref | Debet | | Kredit Pembelian |
|---------|------------|-----------------|-------------------|-----|---------------|--|------------------|
| | | | | | Piutang Usaha | | |
| Mar 12 | SB-0075 | Toko Surya | 2/10, n/30 | - | 4.850.000 | | 4.850.000 |
| 2006 | | | | | | | |

e. Jurnal umum

| Tanggal | | No. Faktur | Akun/Keterangan | Syarat Pembayaran | Ref | Debet | Kredit |
|---------|----|---------------|-----------------|----------------------|-----|-----------|-----------|
| Mar | 15 | - | Utang Dagang | - | - | 1.000.000 | |
| 2006 | | | Retur Pmbelian | | | | 1.000.000 |
| | | | | | | | |

Lampiran : MATERI

JURNAL

Dari sisi proses, Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengelompokan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan transaksi keuangan. 6 kegiatan utama dari proses akuntansi ini berarti bahwa ;

1. Semua transaksi keuangan harus dicatat dan dibuatkan bukti transaksi.
2. Transaksi yang sudah dicatat, diklasifikasikan jenisnya agar mudah dalam pengelompokan. Hal ini tercermin dalam daftar klasifikasi transaksi yang disebut JURNAL. Jurnal adalah catatan harian dari transaksi keuangan sekaligus mengklasifikasiannya.
3. Transaksi yang sudah diklasifikasikan, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jenisnya ke dalam sebuah tabel yang disebut akun. Kumpulan akun-akun ini disebut Buku Besar.
4. Pada akhir Periode, saldo dari masing-masing akun dibuatkan ringkasan dalam sebuah tabel yang disebut Neraca Saldo.
5. Dari Neraca Saldo inilah Laporan Keuangan disusun. Yaitu ; Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas/Modal, Neraca, dan Cashflow.
6. Laporan Keuangan inilah yang mencerminkan kegiatan perusahaan dalam satu periode akuntansi melalui suatu kegiatan analisa. Berdasarkan analisa ini tingkat kesehatan, progres, dan perkembangan perusahaan dapat diketahui. Informasi ini penting bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan seperti ; Pemilik, Pemegang Saham, Pemerintah, Bank, dan Karyawan.
7. Berdasarkan Laporan Keuangan, saldo dalam laporan keuangan menjadi saldo awal untuk periode selanjutnya.

Hal yang paling utama dalam proses akuntansi adalah kemampuan untuk mengklasifikasikan transaksi. Mengklasifikasikan transaksi atau disebut juga membuat jurnal. Ketika klasifikasi ini salah, maka seluruh laporan yang dihasilkan juga salah. Perlu pemahaman khusus dalam mengklasifikasikan transaksi. Akuntansi yang kita kenal sekarang adalah akuntansi sistem

berpasangan, yaitu setiap kali suatu sisi berubah, maka sisi lain juga berubah sebesar perubahan yang ada pada sisi lawannya. Rumus di bawah adalah rumus awal dan sekaligus rumus utama dalam akuntansi. Tanda “ = “ adalah pemisah sisi-sisi akuntansi. Sisi kiri disebut Debit, sisi Kanan disebut Kredit. Jika dinyatakan dalam Rumus akan seperti ini :

$$\mathbf{Aset = Hutang + Modal}$$

Pendapatan dan Biaya adalah komponen yang mempengaruhi Modal. Jika Pendapatan lebih besar dari Biaya, maka kondisi ini disebut Laba. Jika kondisi sebaliknya yang terjadi, maka disebut Rugi. Laba atau rugi ini yang akan mempengaruhi Modal. Jika dinyatakan dalam rumus maka akan seperti ini :

$$\mathbf{Aset = Hutang + Modal + Laba (Rugi)}$$

Sementara Laba (Rugi) diperoleh dari :

$$\mathbf{Laba (Rugi) = Pendapatan - Biaya}$$

Jika rumus Laba (Rugi) dimasukkan dalam Persamaan Akuntansi, maka akan nampak seperti ini :

$$\mathbf{Aset = Hutang + Modal + Pendapatan - Biaya}$$

$$\leftrightarrow \mathbf{Aset + Biaya = Hutang + Modal + Pendapatan}$$

Persamaan di atas inilah yang menjadi dasar semua pencatatan dalam ilmu akuntansi.

Kelompok Aset dan Biaya ; bila terjadi penambahan pada kelompok ini, maka dicatat di sisi Debit dan sebaliknya jika terjadi pengurangan maka dicatat di sisi Kredit.

Kelompok Hutang, Modal, Pendapatan ; Jika terjadi Penambahan pada kelompok ini, maka dicatat di sisi kredit dan sebaliknya jika terjadi pengurangan dicatat di sisi Debit. Persamaan ini juga memiliki arti sebagai berikut :

1. Jika salah satu komponen dalam sisi kiri (Debit) bertambah, maka kemungkinannya di sisi lain adalah : ada komponen lain dalam sisi kanan (Kredit) juga bertambah, atau Ada komponen lain dalam sisi kiri (Debit) yang berkurang.
2. Hal di atas berlaku untuk kondisi sebaliknya. Persaman ini pula menunjukkan saldo normal dari sebuah akun. Jika rekening tersebut

berada di sisi kiri, maka saldo rekening idealnya adalah Debit, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan rumusan di atas, maka rekening/akun dalam akuntansi dibagi dalam 5 kelompok besar, yaitu Aset, Hutang, Modal, Pendapatan, dan Biaya. Kelompok besar ini dibagi lagi dalam berbagai sub kelompok. Disinilah dasar pembuatan klasifikasi transaksi. Ketika kita menemukan sebuah transaksi, maka langkah untuk mengklasifikasikan jurnalnya adalah :

1. Perhatikan transaksinya, lihat bagian rekening mana yang bertambah atau berkurang.
2. Rekening yang bertambah/berkurang tersebut termasuk ke dalam kategori kelompok mana? Aset, Hutang, Modal, Pendapatan, atau Biaya.
3. Jika sudah ketemu kelompok rekeningnya, catat jurnal berdasarkan kelompok tadi sesuai rumus Persamaan Dasar Akuntansi.

Seringkali orang yang baru kenal akuntansi bingung ketika harus mencatat biaya di sisi Debit, dan mencatat pendapatan di sisi Kredit. Ini terjadi karena salah persepsi tentang sisi debit dan sisi kredit. Sisi debit biasanya selalu dipersepsikan untuk mencatat penerimaan atau pendapatan dan sisi kredit untuk mencatat pengeluaran/biaya. Ketentuan pendebetan dan pengkreditan :

| Akun | Bertambah | Berkurang | Saldo |
|---|------------------|------------------|--------------|
| Harta/ Aktiva (<i>Assets</i>) | Debet | Kredit | Debet |
| Utang/ kewajiban (<i>Liabilities</i>) | Kredi | Debet | Kredit |
| Modal/ Equitas(<i>Equity</i>) | Kredit | Debet | Kredit |
| Penjualan (<i>Revenue</i>) | Kredit | Debet | Kredit |
| Beban (<i>Expense</i>) | Debet | Kredit | Debet |
| <i>Prive (drawing)</i> | Debet | Kredit | Debet |

MENCATAT TRANSAKSI ATAU DOKUMEN KE DALAM JURNAL

A. Pengertian dan Ciri-Ciri Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan terhadap barang tersebut terlebih dahulu.

Ciri-ciri Perusahaan Dagang

- a. Usaha yang dilakukan Usaha yang dilakukan perusahaan dagang adalah membeli barang dagang dan menjualnya tanpa mengadakan perubahan (pengolahan) terlebih dahulu.
 - b. Kegiatan akuntansi Akuntansi perusahaan dagang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan akun Persediaan Barang Dagang. Persediaan barang dagang terdiri dari persediaan awal, yaitu nilai barang yang dimiliki perusahaan pada awal tahun buku dan persediaan akhir yaitu nilai barang yang dimiliki perusahaan pada akhir periode akuntansi.
 - 2) Ada perhitungan harga pokok penjualan.
 - 3) Laporan laba-rugi dapat menggunakan bentuk single step (langsung) dan multiple step (bertahap)
- B. Transaksi, Akun-Akun, Syarat Pembayaran, dan Syarat Penyerahan Barang Dalam Perusahaan Dagang.
1. Transaksi Perusahaan Dagang Transaksi umum yang dilakukan oleh perusahaan dagang adalah:
 - a. Membeli barang dagangan secara kredit
 - b. Membeli barang dagangan secara tunai
 - c. Mengembalikan barang dagangan
 - d. Menerima potongan pembelian
 - e. Membayar atau menerima perhitungan biaya angkut pembelian
 - f. Menjual barang dagangan secara kredit
 - g. Menjual barang dagangan secara tunai
 - h. Menerima kembali barang dagangan yang telah dijual
 - i. Memberi potongan penjualan
 2. Akun-akun Perusahaan Dagang
 Akun yang lazim digunakan oleh perusahaan dagang adalah sebagai berikut:
 - a. Akun persediaan barang dagang, digunakan untuk mencatat jumlah persediaan barang dagang.

- b. Akun pembelian, digunakan untuk mencatat semua transaksi pembelian barang \ dagang.
 - c. Akun retur pembelian dan pengurangan harga, digunakan untuk mencatat semua transaksi pengembalian barang dagangan yang telah dibeli dan pengurangan harga atas pengembalian barang tersebut.
 - d. Akun potongan pembelian, digunakan untuk mencatat transaksi potongan pembelian karena rusak, cacat atau tidak sesuai pesanan.
 - e. Akun beban angkut pembelian, digunakan untuk mencatat semua transaksi pembayaran biaya angkut barang dagang yang dibeli.
 - f. Akun penjualan, digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan barang dagang.
 - g. Akun retur penjualan dan pengurangan harga, digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kembali barang dagang yang telah dijual
 - h. Akun potongan penjualan, digunakan untuk mencatat transaksi potongan penjualan.
3. Syarat pembayaran perusahaan dagang
- Munculnya syarat pembayaran menandai terjadinya transaksi penjualan / transaksi pembelian secara kredit. Beberapa syarat pembayaran yang lazim digunakan dalam transaksi adalah:
- a. Syarat 2/10, n/30 yang artinya jika pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 10 hari atau kurang akan mendapat potongan 2% dan pembayaran neto faktur paling lambat 30 hari.
 - b. Syarat 2/10,1/15,n/30 artinya jika pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 10 hari atau kurang akan mendapat potongan 2%, tetapi jika pembayaran dilakukan setelah lewat batas 10 sampai 15 hari akan mendapat potongan 1%. Pembayaran neto paling lambat 30 hari.
 - c. Syarat EOM (end of month) yang artinya harga neto faktur harus

dibayar pada akhir bulan atau pada bulan dimana transaksi penjualan itu terjadi.

4. Syarat penyerahan barang
 - a. FOB Shipping Point Akan memunculkan beban angkut pembelian.
 - b. FOB Destination Point (Cost and Freight) Akan memunculkan beban angkut penjualan
5. Rabat Potongan harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual. Harga faktur dikurangi dengan rabat disebut harga kontrak. Rabat dapat menjadi senjata bagi mereka (perusahaan) untuk meningkatkan penjualan.

C. PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN

Digunakan untuk mencatat persediaan barang dagangan yang dimiliki perusahaan. Ada dua metode dalam pencatatan persediaan barang dagangan:

1. Metode PERPETUAL (terus menerus);

pada metode ini, perusahaan akan mencatat pembelian dan penjualan barang dagangan serta retur langsung pada akun “persediaan barang dagangan”

Contoh:

 - Transaksi pembelian, akan dicatat: Persediaan barang dagangan (D), Kas/Utang dagang (K)
 - transaksi penjualan, akan dicatat: Kas/Piutang dagang (D), Persediaan Barang dagangan (K)
 - transaksi pengembalian retur* barang yang dibeli, akan dicatat: Utang dagang (D), Persediaan barang dagangan (K)
 - transaksi pengembalian barang yang dijual, akan dicatat: Persediaan barang dagangan (D), Piutang dagang (K)
2. Metode PERIODIK* (nilai persediaan barang dagangan -yang ada di gudang/toko- dihitung/ditaksir pada akhir periode);

Transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan tidak dicatat pada akun “persediaan barang dagangan”, melainkan:

- Transaksi pembelian akan dicatat: “pembelian”,
- transaksi penjualan akan dicatat pada akun “penjualan”,
- transaksi pengembalian retur barang yang dibeli dicatat pada akun “retur pembelian”,
- transaksi pengembalian barang yang dijual dicatat pada akun “retur penjualan”
- pengurangan harga beli dicatat pada akun “potongan pembelian”
- pengurangan harga jual dicatat pada akun “potongan penjualan”

Dengan metode ini (periodik), maka perusahaan perlu membuat jurnal penyesuaian di akhir periode akuntansi (sebelum penyusunan laporan keuangan).

D. PENCATATAN JURNAL KHUSUS PERUSAHAAN DAGANG

Jurnal umum mungkin sudah memadai bagi perusahaan kecil mengingat sifat transaksi pada perusahaan kecil meskipun banyak tetapi sejenis atau sama. Akan tetapi bagi perusahaan besar dengan transaksi keuangan yang banyak dan sering terjadi, maka proses pencatatan tidak mungkin menggunakan jurnal biasa/umum yang biasa dikerjakan oleh satu orang saja. Sementara itu, jenis dan frekuensi transaksi pada perusahaan besar adalah banyak sekali, sehingga pencatatan dengan menggunakan jurnal umum menjadi tidak efisien lagi. Oleh sebab itu, untuk menghemat waktu dan memudahkan pembagian pekerjaan, maka perlu dirancang suatu sistem pencatatan transaksi pada perusahaan dagang diperluas dengan mengganti jurnal umum dengan jurnal khusus untuk itu, sistem pencatatan beberapa jurnal khusus (special journal).

Setiap jurnal khusus dirancang untuk mencatat satu jenis transaksi yang terjadi berulang-ulang. Sebagai contoh, karena hampir semua perusahaan memiliki sejumlah transaksi berkaitan dengan pengeluaran uang maka perusahaan akan menggunakan jurnal khusus untuk

pengeluaran kas. Jurnal khusus adalah suatu metode untuk mengikhtisarkan transaksi dan merupakan bagian mendasar dari sistem akuntansi. Pada suatu perusahaan, format dan jumlah jurnal khusus tergantung pada sifat atau keadaan usaha tersebut. Pada bab ini, kita akan membahas jurnal khusus untuk perusahaan dagang.

Jadi, jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Supaya efektif, transaksi berulang dalam perusahaan dagang tidak lagi dicatat dalam jurnal umum, melainkan dalam jurnal khusus. Pada umumnya, macam-macam jurnal khusus pada perusahaan dagang adalah sebagai berikut.

1. Jurnal pembelian

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi pembelian secara kredit.

2. Jurnal penjualan

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit.

3. Jurnal penerimaan kas

Jurnal ini digunakan untuk mencatat segala transaksi penerimaan uang.

4. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal ini digunakan untuk mencatat segala transaksi pengeluaran uang.

Di samping keempat jurnal khusus tersebut, perusahaan dagang harus tetap mempunyai jurnal umum untuk mencatat transaksi yang tidak dapat ditampung dalam jurnal khusus yang tersedia. Perbedaan antara jurnal khusus dan jurnal umum antara lain:

- a. jurnal umum biasanya terdiri atas dua kolom, sedangkan jurnal khusus terdiri atas banyak kolom,
- b. jurnal umum untuk mencatat transaksi yang bersifat insidental, sedangkan jurnal khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama atau sering terjadi.

Jurnal khusus juga memiliki beberapa manfaat berikut.

- a. Memungkinkan pembagian pekerjaan
- b. Memudahkan pemindahbukuan ke buku besar
- c. Memungkinkan pengendalian intern menjadi lebih baik

Perbedaan antara jurnal umum dengan jurnal khusus adalah sebagai berikut :

| | JURNAL KHUSUS | JURNAL UMUM |
|------------------------------|---|---|
| Bentuk | Disesuaikan dengan kolomkolom yang dibutuhkan dan didasarkan pada kelompok transaksi sejenis. | Jurnal umum terdiri atas Kolom, Tanggal, Keterangan, Ref, Jumlah D&K. |
| Pencatatan | Transaksi-transaksi yang sejenis dicatat ke dalam jurnal khusus tertentu, misalnya penjualan barang dagang dicatat ke dalam jurnal penjualan. | Semua transaksi dicatat ke dalam jurnal umum secara kronologis. |
| Pemindahbukuan ke buku besar | Pemindahbukuan jurnal khusus ke buku besar dilakukan secara periodik, biasanya setiap akhir bulan. | Pemindahbukuan jurnal umum ke buku besar dilakukan setiap kali terjadi transaksi. |
| Penggunaan jurnal | Digunakan pada perusahaan besar dan bila transaksi yang sejenis sudah sering terjadi secara berulang-ulang. | Hanya pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang kecil yang transaksinya tidak begitu banyak. |

Secara umum, manfaat jurnal khusus adalah sebagai berikut.

- a. Memungkinkan pembagian pekerjaan. Setiap jurnal khusus ditangani oleh satu orang sehingga terjadi spesialisasi pekerjaan. Salah satu manfaat dari spesialisasi ini adalah berupa efisiensi dalam administrasi

pekerjaan, atau dengan kata lain pekerjaan ini dapat dilakukan lebih cepat.

- b. Memudahkan pemindahbukuan ke buku besar. Pemindahbukuan (posting) adalah pencatatan angka-angka dalam jurnal ke masing-masing buku besar. Pada jurnal khusus, pemindahbukuan individual tidak ada, melainkan hanya terjadi satu proses pemindahbukuan untuk setiap buku jurnal khusus dalam satu bulan, yaitu setiap akhir bulan.
- c. Memungkinkan pengendalian intern menjadi lebih baik. Setiap jurnal khusus menjadi tanggung jawab satu orang petugas, sehingga lebih memudahkan pelaksanaan pengendalian terhadap buku tersebut.

1. Jurnal Pembelian (*Purchases Journal*)

Jurnal pembelian digunakan untuk mencatat semua transaksi pembelian secara kredit. Transaksi pembelian yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah pembelian barang dagangan, pembelian perlengkapan, pembelian peralatan, inventaris, dan sebagainya. Jadi, jurnal pembelian adalah buku jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi pembelian secara kredit, baik pembelian barang dagangan maupun bukan barang dagangan.

Transaksi yang dicatat dalam jurnal pembelian antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelian barang dagangan secara kredit
 - b. Pembelian perlengkapan, peralatan, dan aktiva lain secara kredit
- Jurnal pembelian adalah jurnal khusus untuk mencatat pembelian barang dagang dan barang lainnya secara kredit.

Bentuk jurnal pembelian sebagai berikut.

Jurnal Pembelian**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Halaman

| Tgl | No Faktur | Akun yang dikredit | Ref. | Termin | Pembelian (D) Utang Dagang (K) |
|-----|-----------|--------------------|------|--------|-----------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | | | | |

Keterangan kolom:

- a. Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- b. Mencatat nomor faktur
- c. Mencatat nama kreditor yang dikredit
- d. Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- e. Mencatat syarat pembayaran
- f. Mencatat jumlah utang dagang atas pembelian secara kredit

2. Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Receipt Journal*)

Suatu transaksi keuangan yang sering terjadi berkaitan dengan pengeluaran uang tunai untuk berbagai kegiatan perusahaan, perlu dibuatkan kolom khusus untuk akun Kas (kredit), sehingga pencatatannya dilakukan pada jurnal pengeluaran kas. Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi pengeluaran uang kas/pembayaran uang tunai.

Transaksi yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas antara lain sebagai berikut :

- c. Pembelian secara tunai.
- d. Pembayaran atau pelunasan utang dagang.
- e. Pembayaran beban-beban.
- f. Retur penjualan secara tunai.
- g. Pengambilan uang tunai untuk pribadi.

Bentuk jurnal pengeluaran kas sebagai berikut.

Jurnal Pengeluaran Kas**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Halaman

| Tgl | No. cek | Akun yang didebet | Ref | Utang dagang (D) | Pembelian (D) | Serba-serbi (D) | | | Potongan pembelian (K) | Kas (K) |
|-----|---------|-------------------|-----|------------------|---------------|-----------------|-----|--------|------------------------|---------|
| | | | | | | Akun | Ref | Jumlah | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

Keterangan kolom:

- Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- Mencatat nomor cek yang dikeluarkan
- Mencatat nama kreditor yang harus didebit
- Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- Mencatat jumlah utang dagang yang dibayar
- Mencatat jumlah pembelian tunai
- Mencatat nama akun yang tidak disediakan kolom akun tersendiri
- Mencatat nomor kode akun yang diposting ke buku besar untuk akun serba-serbi
- Mencatat jumlah akun yang dicatat dalam kolom serba-serbi
- Mencatat jumlah yang diterima dari potongan pembelian bila pembayaran dilakukan dalam waktu potongan
- Mencatat jumlah pengeluaran kas

3. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

Suatu perusahaan dagang sering melakukan transaksi penjualan barang dagangan, terutama penjualan barang dagangan secara kredit. Untuk itulah diperlukan pencatatan khusus atas transaksi tersebut dalam jurnal penjualan. Jurnal penjualan adalah buku jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan barang dagangan secara kredit. Bentuk jurnal penjualan sebagai berikut.

Jurnal Penjualan**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Halaman

| Tgl | No Faktur | Akun yang didebit | Ref. | Termin | Piutang dagang (D) Penjualan (K) |
|-----|-----------|-------------------|------|--------|-------------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | | | | |

Keterangan kolom:

- a. Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- b. Mencatat nomor faktur
- c. Mencatat nama akun buku besar pembantu yang didebit (mencantumkan nama debitor)
- d. Mencatat tanda check mark (✓) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- e. Mencatat syarat pembayaran
- f. Mencatat jumlah penjualan dan piutang dagang

4. Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)

Suatu transaksi keuangan yang sering terjadi berkaitan dengan penerimaan uang tunai yang berasal dari berbagai sumber perusahaan, perlu dibuatkan kolom khusus untuk akun Kas (debit), sehingga pencatatannya dilakukan pada jurnal penerimaan kas. Jurnal penerimaan kas adalah buku jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang atau uang tunai.

Transaksi yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas antara lain sebagai berikut.

- a. Penjualan tunai.
- b. Penerimaan pelunasan piutang.
- c. Penerimaan pendapatan (Pendapatan bunga, dividen, sewa, dan lain-lain).
- d. Retur pembelian secara tunai.
- e.

Bentuk jurnal penerimaan kas sebagai berikut.

Jurnal Penerimaan Kas

(Dalam Ribuan Rupiah)

Halaman

| Tgl | Akun yang dikredit | Ref | Kas (D) | Potongan Penjualan(D) | Penjualan (K) | Piutang Dagang (K) | Serba-serbi (K) | | |
|-----|--------------------|-----|---------|-----------------------|---------------|--------------------|-----------------|-----|--------|
| | | | | | | | Akun | Ref | Jumlah |
| (1) | (3) | (4) | (5) | (6) | | | (7) | (8) | (9) |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

Keterangan kolom:

- a. Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- b. Mencatat nama debitor yang harus dikredit
- c. Mencatat tanda check mark (√) untuk menandakan bahwa jumlah tersebut telah dipindahkan ke buku besar pembantu
- d. Mencatat jumlah pembayaran yang diterima secara tunai
- e. Mencatat jumlah potongan penjualan yang diberikan
- f. Mencatat jumlah penjualan tunai
- g. Mencatat jumlah piutang dagang yang diterima atau dilunaskan
- h. Mencatat nama akun yang tidak disediakan kolom tersendiri (selain 4, 5, 6, dan 7)
- i. Mencatat nomor kode akun pada waktu dipindahbukukan ke buku besar untuk akun serba-serbi
- j. Mencatat jumlah uang untuk akun yang berada dalam kolom serba-serbi

5. Jurnal Umum (*General Journal*)

Suatu transaksi yang tidak dapat dimasukkan ke dalam jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian dan jurnal penjualan, akan dicatat dalam jurnal umum. Jurnal umum (jurnal memorial) adalah buku jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang tidak dapat dicatat dalam keempat jurnal khusus di atas, Transaksi yang dicatat dalam jurnal umum antara lain sebagai berikut.

- a. Transaksi lain yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus, misalnya: retur pembelian kredit, retur penjualan kredit, perubahan utang atau piutang menjadi wesel, dan lain-lain.
- b. Ayat jurnal penyesuaian (*adjustment entry*)
- c. Ayat jurnal koreksi (*correcting entry*)
- d. Ayat jurnal penutup (*closing entry*)
- e. Ayat jurnal pembalikan (*reversing entry*)

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI 1 SMK PGRI 1 SENTOLO

Siklus/Pertemuan : Pra Penelitian
 Hari, Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

| No Urut | Nomor Absen Peserta didik | L/P | Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul | | | | | | | | Total Skor | Rata-rata | |
|--------------------------|---------------------------|-----|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|-----------|---------|
| | | | A | B | C | D | E | F | G | H | | | |
| 1 | AGUSTIANI | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 22 | 68.75% |
| 2 | ANA AMINTHOYIBAH | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 22 | 68.75% |
| 3 | ARI WIDODO | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 19 | 59.38% |
| 4 | DEWI LESTARI | P | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 21 | 65.63% |
| 5 | DINA MUTIARA | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 22 | 68.75% |
| 6 | ENDAR KRISTANTO | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 17 | 53.13% |
| 7 | LEO ASWADI | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 21 | 65.63% |
| 8 | NADIA IRANA | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 22 | 68.75% |
| 9 | PINGKI PERTIWI | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 22 | 68.75% |
| 10 | RENO ANGGARA | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 19 | 59.38% |
| 11 | SIGIT TRI | L | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 12 | 37.50% |
| 12 | SRI NOFIKA | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 22 | 68.75% |
| 13 | WAHYU PAMUNGKAS | L | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 19 | 59.38% |
| 14 | WULAN SURATININGSIH | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 22 | 68.75% |
| 15 | ZANUNG LASARI | L | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 37.50% |
| Total Tiap Indikator | | | 39 | 38 | 43 | 42 | 42 | 36 | 40 | 15 | | 294 | 918.75% |
| Rata-rata Tiap Indikator | | | 65.00% | 63.33% | 70.00% | 70.00% | 70.00% | 60.00% | 66.67% | 25.00% | | 490% | 61.25% |

Keterangan :

A = Membaca dan memahami materi

B = Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat

C = Bertanya pada guru atau teman sekelompok

D = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sesama

E = Mengerjakan kasus / tugas dari guru

F = Mencatat materi pelajaran akuntansi

G = Berdiskusi dengan teman sekelompok

H = Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI 1 SMK PGRI 1 SENTOLO

Siklus/Pertemuan : Siklus I/1
 Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

| No Urut | Nomor Absen Peserta didik | L/P | Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul | | | | | | | | Total Skor | Rata-rata |
|--------------------------|---------------------------|-----|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|-----------|
| | | | A | B | C | D | E | F | G | H | | |
| 1 | AGUSTIANI | P | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 26 | 81.25% |
| 2 | ANA AMINTHOYIBAH | P | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 27 | 84.38% |
| 3 | ARI WIDODO | L | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 | 65.63% |
| 4 | DEWI LESTARI | P | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 78.13% |
| 5 | DINA MUTIARA | P | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 78.13% |
| 6 | ENDAR KRISTANTO | L | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 | 59.38% |
| 7 | LEO ASWADI | L | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 78.13% |
| 8 | NADIA IRANA | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 25 | 78.13% |
| 9 | PINGKI PERTIWI | P | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 | 81.25% |
| 10 | RENO ANGGARA | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 75.00% |
| 11 | SIGIT TRI | L | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 18 | 56.25% |
| 12 | SRI NOFIKA | P | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 27 | 84.38% |
| 13 | WAHYU PAMUNGKAS | L | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 | 65.63% |
| 14 | WULAN SURATININGSIH | P | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 28 | 87.50% |
| 15 | ZANUNG LASARI | L | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 18 | 56.25% |
| Total Tiap Indikator | | | 44 | 42 | 44 | 47 | 45 | 44 | 44 | 45 | 355 | 1109.38% |
| Rata-rata Tiap Indikator | | | 73.33% | 70.00% | 73.33% | 78.33% | 75.00% | 73.33% | 73.33% | 75.00% | 591.67% | 73.96% |

Keterangan :

A = Membaca dan memahami materi
 B = Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat
 C = Bertanya pada guru atau teman sekelompok
 D = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sesama

E = Mengerjakan kasus / tugas dari guru
 F = Mencatat materi pelajaran akuntansi
 G = Berdiskusi dengan teman sekelompok
 H = Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI 1 SMK PGRI 1 SENTOLO

Siklus/Pertemuan : Siklus II/1
 Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014

| No Urut | Nomor Absen Peserta didik | L/P | Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul | | | | | | | | Total Skor | Rata-rata | |
|--------------------------|---------------------------|-----|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|-----------|----------|
| | | | A | B | C | D | E | F | G | H | | | |
| 1 | AGUSTIANI | P | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 29 | 90.63% |
| 2 | ANA AMINTHOYIBAH | P | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 | 96.88% |
| 3 | ARI WIDODO | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 23 | 71.88% |
| 4 | DEWI LESTARI | P | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 78.13% |
| 5 | DINA MUTIARA | P | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 | 93.75% |
| 6 | ENDAR KRISTANTO | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 22 | 68.75% |
| 7 | LEO ASWADI | L | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 | 87.50% |
| 8 | NADIA IRANA | P | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 | 96.88% |
| 9 | PINGKI PERTIWI | P | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 | 93.75% |
| 10 | RENO ANGGARA | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 75.00% |
| 11 | SIGIT TRI | L | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 20 | 62.50% |
| 12 | SRI NOFIKA | P | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 | 93.75% |
| 13 | WAHYU PAMUNGKAS | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 | 75.00% |
| 14 | WULAN SURATININGSIH | P | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 | 93.75% |
| 15 | ZANUNG LASARI | L | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 20 | 62.50% |
| Total Tiap Indikator | | | 50 | 48 | 50 | 51 | 52 | 48 | 49 | 49 | 49 | 397 | 1240.63% |
| Rata-rata Tiap Indikator | | | 83.33% | 80.00% | 83.33% | 85.00% | 86.67% | 80.00% | 81.67% | 81.67% | 81.67% | 661.67% | 82.71% |

Keterangan :

A = Membaca dan memahami materi
 B = Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat
 C = Bertanya pada guru atau teman sekelompok
 D = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sesama

E = Mengerjakan kasus / tugas dari guru
 F = Mencatat materi pelajaran akuntansi
 G = Berdiskusi dengan teman sekelompok
 H = Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab

**Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siwa Siklus I
Kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo
Taun Ajaran 2013/2014**

| Nomor Urut | Nomor Absen Peserta didik | L/P | Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Rata-rata |
|--------------------------|---------------------------|-----|--|----|--------|----|----|--------|----|--------|----|--------|----|----|--------|----|--------|----|----|--------|----|----|------------|-----------|
| | | | A | | B | | | C | | D | | E | | | F | | G | | | H | | | | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | |
| 1 | AGUSTIANI | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | 75.00% |
| 2 | ANA AMINTHOYIBAH | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 | 76.25% |
| 3 | ARI WIDODO | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 | 72.50% |
| 4 | DEWI LESTARI | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 | 73.75% |
| 5 | DINA MUTIARA | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | 75.00% |
| 6 | ENDAR KRISTANTO | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 | 71.25% |
| 7 | LEO ASWADI | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 | 72.75% |
| 8 | NADIA IRANA | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | 75.00% |
| 9 | PINGKI PERTIWI | P | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 | 73.75% |
| 10 | RENO ANGGARA | L | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 | 67.50% |
| 11 | SIGIT TRI | L | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 52 | 65.00% |
| 12 | SRI NOFIKA | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | 75.00% |
| 13 | WAHYU PAMUNGKAS | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 54 | 67.50% | |
| 14 | WULAN SURATININGSIH | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 | 76.25% |
| 15 | ZANUNG LASARI | L | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 50 | 62.50% |
| Total Tiap Nomor | | | 41 | 44 | 44 | 41 | 41 | 40 | 45 | 42 | 42 | 46 | 47 | 45 | 42 | 42 | 44 | 43 | 43 | 45 | 45 | 41 | 863 | |
| Total Tiap Indikator | | | 85 | | 126 | | | 85 | | 84 | | 138 | | | 84 | | 130 | | | 131 | | | 863 | |
| Rata-Rata Tiap Indikator | | | 70.83% | | 70.00% | | | 70.83% | | 70.00% | | 76.67% | | | 70.00% | | 72.22% | | | 72.78% | | | | 71.92% |

Keterangan :

A = Membaca dan memahami materi

B = Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat

C = Bertanya pada guru atau teman sekelompok

D = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sesama

E = Mengerjakan kasus / tugas dari guru

F = Mencatat materi pelajaran akuntansi

G = Berdiskusi dengan teman sekelompok

H = Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab

Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II
Kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo
Taun Ajaran 2013/2014

| Nomor Urut | Nomor Absen Peserta didik | L/P | Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Rata-rata |
|--------------------------|---------------------------|-----|--|----|--------|----|----|--------|----|--------|----|--------|----|----|--------|----|--------|----|----|--------|----|----|------------|-----------|
| | | | A | | B | | | C | | D | | E | | | F | | G | | | H | | | | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | |
| 1 | AGUSTIANI | P | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 68 | 85.00% | |
| 2 | ANA AMINTHOYIBAH | P | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 71 | 88.75% | |
| 3 | ARI WIDODO | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 | 72.50% | |
| 4 | DEWI LESTARI | P | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 66 | 82.50% | |
| 5 | DINA MUTIARA | P | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 67 | 83.75% | |
| 6 | ENDAR KRISTANTO | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 59 | 73.75% | |
| 7 | LEO ASWADI | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 64 | 80.00% | |
| 8 | NADIA IRANA | P | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 69 | 86.25% | |
| 9 | PINGKI PERTIWI | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 67 | 83.75% | |
| 10 | RENO ANGGARA | L | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 | 72.50% | |
| 11 | SIGIT TRI | L | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 56 | 70.00% | |
| 12 | SRI NOFIKA | P | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 68 | 85.00% | |
| 13 | WAHYU PAMUNGKAS | L | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 57 | 71.25% | |
| 14 | WULAN SURATININGSIH | P | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 70 | 87.50% | |
| 15 | ZANUNG LASARI | L | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 56 | 70.00% | |
| Total Tiap Nomor | | | 48 | 48 | 46 | 45 | 48 | 40 | 54 | 48 | 50 | 48 | 50 | 49 | 44 | 50 | 47 | 47 | 48 | 48 | 45 | 50 | 954 | |
| Total Tiap Indikator | | | 96 | | 140 | | | 94 | | 98 | | 147 | | | 94 | | 142 | | | 143 | | | 954 | |
| Rata-Rata Tiap Indikator | | | 80.00% | | 77.78% | | | 78.33% | | 81.67% | | 81.67% | | | 78.33% | | 78.89% | | | 79.44% | | | | 79.5% |

Keterangan :

A = Membaca dan memahami materi

B = Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat

C = Bertanya pada guru atau teman sekelompok

D = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan sesama

E = Mengerjakan kasus / tugas dari guru

F = Mencatat materi pelajaran akuntansi

G = Berdiskusi dengan teman sekelompok

H = Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS : 1 (pertemuan ke 1)

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Februari 2014
Jam ke : 3-4/08.45-10.15
Materi : Mencatat Transaksi Ke dalam Jurnal
Jumlah siswa : 15
Catatan :

Siswa laki-laki sebanyak 5 anak masuk ke dalam kelas terlambat 15 menit dikarenakan pada jam pertama dan kedua merupakan jam pelajaran Olahraga sehingga dengan alasan antri dalam berganti pakaian atau membeli makanan di kantin sekolah menyebabkan terlambat masuk ke dalam kelas. Sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan presensi siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, ada saja siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama terutama siswa laki-laki.

Selanjutnya dalam penerapan model pembelajarannya *Snobwball Throwing* ada 3 siswa laki-laki yang tidak melaksanakan permainan dengan baik. Mengganggu teman dalam satu kelompok maupun teman dalam kelompok lain. Siswa dalam melempar bola-bola pertanyaan dilakukan dengan tidak mengikuti aturan dari guru. Melempar hanya sekedar melempar tidak diarahkan pada kelompok yang lain. Kemudian dalam presentasi hasil diskusi di depan kelas siswa masih merasa malu-malu untuk mengemukakan berbicara di depan teman-teman yang lain apabila tidak dipancing pertanyaan terlebih dahulu oleh guru.

Kemudian untuk evaluasi pembelajaran pada hari itu, guru membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan dikumpulkan. Namun dalam mengerjakan, siswa masih ada yang berdiskusi dengan teman satu bangku atau yang lain. Meskipun ada juga yang mengerjakan secara mandiri. Akhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan salam.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS : 2 (pertemuan ke 2)

Hari : Sabtu
Tanggal : 22 Februari 2014
Jam ke : 4-5/10.15-11.15
Materi : Mencatat Transaksi Ke dalam Jurnal
Jumlah siswa : 15
Catatan :

Siswa tidak ada yang terlambat masuk ke dalam kelas yang kemudian guru membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan presensi siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan dari guru meskipun sesekali juga membuat ramai kelas, akan tetapi hal ini berkurang dari siklus I.

Selanjutnya dalam penerapan model pembelajarann *Snobwball Throwing* hampir semua siswa melaksanakan permainan dengan baik. Siswa dalam melempar bola-bola pertanyaan dilakukan dengan mengikuti aturan dari guru. Kegiatan melempar bola dilakukan dengan mengarahkan bola-bola tersebut pada anggota kelompok yang lain. Kemudian dalam presentasi hasil diskusi di depan kelas siswa sudah tidak malu-malu untuk berbicara di depan teman-teman serta tanpa ragu menjawab pertanyaan dari guru atau teman kelompok lain.

Kemudian untuk evaluasi pembelajaran, guru membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan dikumpulkan. Dalam mengerjakan, siswa mengerjakannya secara mandiri. Akhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan salam.

DAFTAR NAMA KELOMPOK

SIKLUS I

| Kelompok Hijau | Kelompok Orange |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Agustiani 2. Ana Aminthoyibah 3. Ari Widodo 4. Dewi Lestari | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pingky Pertiwi 2. Reno Anggara 3. Sigit Tri 4. Sri Nofika |
| Kelompok Merah | Kelompok Biru |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Dina Mutiara 2. Endar Kristanto 3. Leo Aswandi 4. Nadia Irana | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wahyu Pamungkas 2. Wulan Suratiningsih 3. Zanung Lasari |

DAFTAR NAMA KELOMPOK

SIKLUS II

| Kelompok Hijau | Kelompok Orange |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Ana Aminthoyibah 2. Dina Mutiara 3. Wahyu Pamungkas 4. Endar Kristanto | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pingky Pertiwi 2. Agustiani 3. Reno Anggara 4. Zanung Lasari |
| Kelompok Merah | Kelompok Biru |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Nadia Irana 2. Leo Aswandi 3. Dei Lestari 4. Sigit Tri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wulan Suratiningsih 2. Sri Nofika 3. Ari Widodo |

DOKUMENTASI FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN



Diskusi dengan Teman Sekelompok



Kegiatan Melempar Bola



Presentasi Hasil Diskusi di Depan Kelas

LAMPIRAN 2

1. Instrumen Penelitian
2. Surat Penelitian

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan Aktivitas Belajar Akuntansi
2. Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
 - b. Bertanya pada guru
 - c. Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi
 - d. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
 - e. Mengerjakan kasus/ tugas secara mandiri
 - f. Merangkum materi dari guru dan diskusi
 - g. Bekerja sama dengan teman sekelompok
 - h. Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab
3. Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab.
Indikator yang diamati diberikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS : (pertemuan ke)

Hari :

Tanggal :

Jam ke :

Materi :

Jumlah siswa :

Catatan :

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AK 1 SMK PGRI 1 SENTOLO YOGYAKARTA

Siklus Pertemuan : Tanggal :
 Pokok bahasan : Pengamat :

| No. | Nomor Absen Peserta didik | Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul | | | | | | | |
|-----|---------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|
| | | A | B | C | D | E | F | G | H |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

Keterangan Indikator :

- A = Membaca materi pelajaran akuntansi
- B = Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat
- C = Bertanya pada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami
- D = Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi dengan seksama
- E = Mengerjakan kasus/tugas
- F = Mencatat materi pelajaran akuntansi
- G = Berdiskusi dengan teman sekelompok
- H = Melaksanakan permainan dengan melempar pertanyaan dan menjawab

LEMBAR PENILAIAN
 AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA
 SIKLUS: (Pertemuan ke)

Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Tiap Peserta Didik

| Aspek | Perhitungan | Hasil | Intepretasi Skor |
|-------|---|-------|------------------|
| A | $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}}$ | | |
| B | $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}}$ | | |
| C | $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}}$ | | |
| D | $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}}$ | | |
| E | $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}}$ | | |
| F | $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}}$ | | |
| G | $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}}$ | | |
| H | $\frac{\text{Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}}$ | | |

Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Tiap Peserta didik:

$$\frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100\% = \dots \dots \dots$$

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Adik-adik siswa kelas X Ak 1

SMK PGRI 1 Sentolo Yogyakarta

Salam,

Disela-sela kegiatan sekolah, saya mengharap keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket yang disusun dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK PGRI 1 Sentolo Yogyakarta”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2014

Peneliti

Pariani

ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas anda dengan benar
2. Perhatikan dengan seksama setiap pertanyaan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudin berilah tanda cek (√) pada jawaban anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

| No | Pertanyaan | SS | S | KS | TS |
|----|--|----|---|----|----|
| 1 | Saya membaca materi terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung | | | | |
| 2 | Saya menandai hal-hal yang penting pada saat membaca buku yang berhubungan dengan materi | | | | |
| 3 | Saya menjawab pertanyaan tanpa disuruh terlebih dahulu oleh guru | | | | |
| 4 | Saya merasa belum percaya diri pada saat menjawab pertanyaan | | | | |
| 5 | Saya berusaha mencari jawaban dari sumber-sumber lain | | | | |
| 6 | Saya menyiapkan pertanyaan sebelum proses belajar mengajar dimulai | | | | |
| 7 | Saya mengajukan pertanyaan kepada guru setiap materi yang tidak saya pahami | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 8 | Saya fokus memperhatikan penjelasan dari guru | | | | |
| 9 | Saya menangkap materi secara utuh | | | | |
| 10 | Saya yakin dapat mengerjakan soal-soal akuntansi yang diberikan oleh guru dengan baik | | | | |
| 11 | Saya puas apabila dapat mengerjakan soal secara mandiri | | | | |
| 12 | Saya merasa kecewa jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan | | | | |
| 13 | Saya membuat catatan setiap guru menyampaikan materi | | | | |
| 14 | Saya senang jika catatan saya bermanfaat bagi teman | | | | |
| 15 | Saya mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi | | | | |
| 16 | Saya mengemukakan pendapat tanpa berdiskusi dengan teman sekelompok | | | | |
| 17 | Saya merasa lebih mudah mengerjakan tugas jika saya berdiskusi dengan teman | | | | |
| 18 | Saya mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru | | | | |
| 19 | Saya membuat bola kertas pertanyaan secara mandiri | | | | |
| 20 | Saya bisa menjawab bola kertas pertanyaan yang didapat | | | | |



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00090/II/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/488/1/2014, TANGGAL ; 24 JANUARI 2014, PERIHAL : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **PARIANI**
NIM / NIP : **10403244032**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IJIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTASI SISWA KELAS X AK I SMK PGRI 1 SENTOLO KULON PROGO TA. 2013 / 2014**

Lokasi : SMK. PGRI 1, SENTOLO, DINAS PENDIDIKAN , PEMUDA & OLAH RAGA KAB. KP

Waktu : 24 Januari 2014 s/d 24 April 2014

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 04 Februari 2014



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala Dinas kebudayaan Pariwisata Pemuda & Olah Raga Kab.KP
6. Kepala SMK PGRI 1, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI
SMK PGRI 1 SENTOLO
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI (B), ADM. PERKANTORAN : (B)
BIDANG KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN DAN PARIWISATA KOMPETENSI
KEAHLIAN : JASA BOGA
Nomor : 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013

Alamat : Jl. Raya Sentolo Km. 18 Kulon Progo 📞 HP. 08156860423 Yogyakarta ✉ 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3144/SMK PGRI/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK PGRI I Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : PARIANI
NIM : 10403244032
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Klebakan, Rt/Rw 002/004 Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo
Yogyakarta
Dari : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data untuk penulisan Skripsi dengan judul : “ IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK 1 SMK PGRI 1 SENTOLO KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014”

Waktu penelitian : 24 Januari s/d 24 April 2014

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 26 Februari 2014

Kepala Sekolah,



Dra. Nur Aini Sulistyawati

NIP. 19660212 199103 2 008



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/488/1/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **120/UN.34.18/LT/2014**
Tanggal : **21 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PARIANI** NIP/NIM : **10403244032**
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN AKUNTANSI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CHOWBALL THROWING
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK I SMK
PGRI 1 SENTOLO KULON PROGO TA 2013/2014**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **24 JANUARI 2014 s/d 24 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **24 JANUARI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 120/UN34.18/LT/2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Januari 2014

Yth.

1. Gubernur DIY

**Kompleks Kepatihan Danurejan
Jl. Malioboro No. 52-54 Yogyakarta**

2. Kepala SMK PGRI 1 Sentolo

**Jl. Wates Km18, Klebakan, Salamrejo, Sentolo
Kulon Progo**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan uji coba instrumen tugas akhir skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Pariani

NIM : 10403244032

Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi

Judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Chowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan